

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI KB PAUD AL-
KHAHFI DESA KANYURANG KECAMATAN LIUKANG KALMAS
KABUPATEN PANGKEP**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia
Dini Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

JUSTINA

105451100819

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Justina**, NIM: **105451100819**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 359 Tahun 1445 H/2023 M, Pada Tanggal 15 Shafar 1445 H/31 Agustus 2023 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Jumat Tanggal 3 September 2023 M.

Makassar, 18 Shafar 1445 H
 3 September 2023 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum	Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.	(.....)
2. Ketua	: Erwin Akib, M. Pd., Ph.D.	(.....)
3. Sekretaris	: Dr. Baharullah, M. Pd.	(.....)
4. Dosen Penguj	1. Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd	(.....)
	2. Nur Alim Amri, S.Pd., M.Pd	(.....)
	3. Hj. Musfira, S.Ag., M.Pd	(.....)
	4. Intisari, S.Pd., M.Pd	(.....)

Disahkan Oleh,
Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
 NBM : 860 934



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Judul Skripsi : Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di KB PAUD
Permata Hati**

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : Justina
NIM : 105451100819
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 3 September 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Nur Alim Amri, S.Pd., M.Pd

NIDN. 0917058705

Intisari, S.Pd., M.Pd

NIDN. 0920018407

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D

NBM : 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru PAUD

Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd

NBM : 951 830

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : JUSTINA

NIM : 105451100819

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengelolaan pembelajaran anak usia dini di KB PAUD AL

KHAHFI Desa Kanyurang Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, 07 September 2023

Yang Membuat Pernyataan



Justina



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JUSTINA

NIM : 105451100819

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 4 September 2023

Yang Membuat Perjanjian

Justina

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.(qs: Al-Baqarah 286)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain(QS:Al-Insyirah)

PERSEMBAHAN :

Ini Saya Persembahkan Kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Saparuddin dan Ibu Hj. Jamaliah.
2. Almamaterku Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberiku kemampuan dalam belajar.

ABSTRAK

JUSTINA. 2023. Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Kelompok Bermain KB. PAUD Al-KHAHFI. Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nur Alim Bahri dan Pembimbing II Intisari.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran di Kelompok Bermain KB. PAUD Al-KHAHFI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, terbuka dengan lembar pedoman, dokumentasi. Informan penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling sehingga informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru. Data dianalisis dengan langkah mereduksi data, menarik kesimpulan kemudian data disajikan secara berurutan. Untuk memvalidasi keabsahan data digunakan kredibilitas, ketekunan dan triangulasi sumber, metode, dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan 1) penyusunan kurikulum, 2) pembelajaran menggunakan pendekatan yang berpusat pada anak didik 3) metode pembelajaran di KB. PAUD AL-KHAHFI menggunakan bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, proyek, dan eksperimen, 4) penilaian pembelajaran melalui berbagai teknik, seperti pengamatan, percakapan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, pencatatan anekdot, dan portofolio, 5) tenaga pendidik dan kependidikan memenuhi standar, 6) saran dan prasarana yang dimiliki telah memenuhi standar

Kata Kunci : Pengelolahan Pembelajaran, Pendidikan Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	1
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	3
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hasil Penelitian Yang Relevan	9
B. Kajian Teori	34
C. Kerangka Pikir.....	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Deskripsi Fokus Penelitian	35
D. Informasi dan Subjek Penelitian	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data	39
H. Teknik Pemeriksaan dan Kebebasan Data	40
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	60

BAB V SIMPULAN DAN PENUTUP

A. Simpulan	68
B. Saran.....	69
LAMPIRAN	71
RIWAYAT HIDUP.....	74



DAFTAR TABEL

Tabel 2 PROGRAM TAHUNAN.....	75
Tabel 3 RENCANA PROGRAM SEMESTER (PROMES) KB PERMATA HATI KURIKULUM	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	31
Gambar 1.2 Komponen Analisis Data Huberman & Miles (2002).....	37
Tabel 1 Daftar Nama Anak Didik.....	73
DOKUMENTASI.....	109
Gambar bukti lulus plagiarisme	109
Gambar Media Kelas.....	110
Gambar Proses Kegiatan dalam Kelas	111
Gambar Depan Kelas	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran krusial dalam membentuk dasar pertumbuhan dan perkembangan anak (Susanto, 2011). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pemberian stimulasi bagi anak usia 0 - 6 tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik jasmani dan rohani, sehingga tumbuh menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti, cerdas, terampil, bertanggung jawab dan menjadi manusia pembangunan yang mampu mewujudkan kehidupan yang sejahtera dalam kehidupan bermasyarakat (Fajriani & Liana, 2020; Sisdiknas, 2003).

Tujuan pendidikan anak usia merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan agi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidika untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Sisdiknas, 2003)(Aisyah. et al., 2021).

Pengembangan suatu bagian tertentu dilakukan secara menyeluruh dengan bagian lainnya dengan pendekatan holisitk integratif. Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk pendidikan nonformal bagi anak usia dini, khususnya usia 2-6 tahun. Program ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak agar mereka siap mengikuti pendidikan lanjutan di masa depan alam pelaksanaannya, fokus diberikan pada kombinasi antara kegiatan bermain dan

pembelajaran. Kelompok bermain berperan sebagai tempat di mana anak-anak dapat mengembangkan kreativitas mereka melalui aktivitas yang menarik dan mengasyikkan (Farida, 2017).

Manajemen PAUD menjadi hal yang sangat penting dalam upaya pengembangan anak usia dini di kelompok bermain karena melalui pengelolaan yang baik, lingkungan belajar dapat diciptakan dengan efektif. Dengan dukungan manajemen yang kokoh, fasilitas yang sesuai, dan pendekatan pembelajaran yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Hal ini membantu memastikan bahwa fondasi yang kuat untuk imajinasi, kreativitas, inovasi, dan sikap proaktif dapat dibangun sejak dini, memberi mereka bekal yang berharga untuk masa depan pendidikan dan kehidupan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam membentuk dasar pertumbuhan dan perkembangan anak sejak usia dini. Di Kelompok Bermain KB. PAUD AL-KHAHFI yang terletak di RT.04/RW.04, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, pendekatan pembelajaran berbasis konsep bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain telah diadopsi. Konsep ini membawa anak-anak menuju pengembangan keterampilan yang beragam, memberikan landasan yang kokoh bagi mereka agar kelak dapat menjadi individu yang berkualitas dan mandiri (Angkur, 2022).

Dalam rangka mencapai tujuan ini, pengelolaan pembelajaran di Kelompok Bermain KB. PAUD AL-KHAHFI memiliki peran yang sangat penting. Proses pembelajaran perlu diatur secara baik dan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Tujuan utama dari penyelenggaraan KB KB.

PAUD AL-KHAHFI adalah membina, menumbuhkan, dan mengembangkan potensi anak-anak usia dini secara optimal. Dengan demikian, perilaku dan keterampilan dasar anak dapat terbentuk sesuai dengan tahap perkembangannya, membekali mereka dengan kesiapan yang diperlukan untuk memasuki pendidikan lanjutan. KB KB. PAUD AL-KHAHFI menjadi salah satu bentuk pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan nonformal. Pendekatan nonformal ini memiliki peran yang besar dalam membantu pemerintah meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan. Dengan adanya Kelompok Bermain KB. PAUD AL-KHAHFI, masyarakat di wilayah tersebut dapat lebih mudah mengakses layanan pendidikan yang berkualitas untuk anak-anak usia dini.

Dengan berbagai upaya pengelolaan yang telah dilakukan di KB KB. PAUD AL-KHAHFI, diharapkan bahwa anak-anak usia dini di wilayah tersebut dapat mengalami pengalaman belajar yang positif, mendapatkan pengembangan keterampilan yang holistik, dan memiliki dasar yang kuat untuk menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan di masa depan. Pengelolaan yang efektif pada Kelompok Bermain (KB) memiliki peran sentral dalam membentuk lingkungan pendidikan yang optimal bagi anak-anak usia dini. Pengelolaan yang baik tidak hanya mengatur proses pembelajaran, tetapi juga mengarahkan keseluruhan pengalaman belajar anak menuju pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan (Farida, 2017).

Pengelolaan yang efektif juga membantu dalam penggunaan sumber daya secara efisien. Tenaga pengajar, waktu, dan materi pembelajaran dialokasikan dengan bijak, memastikan bahwa setiap aspek pendidikan mendapat perhatian

yang pantas. Dalam proses ini, lingkungan belajar yang memadai diwujudkan, mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi dunia di sekitar mereka dengan semangat dan keingintahuan yang tinggi.

Pentingnya pengelolaan pada penciptaan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Lingkungan yang aman, nyaman, dan merangsang akan berkontribusi pada pembentukan fondasi pendidikan yang kuat bagi anak-anak. Selain itu, pengelolaan yang baik juga memungkinkan adanya pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, penyempurnaan dan penyesuaian dapat dilakukan untuk memastikan efektivitas pendekatan pembelajaran (Fatimah Zahro, 2015).

Dengan pengelolaan yang baik akan menjadi cikal bakal yang mendorong kreativitas dan inovasi. Melalui pengelolaan yang baik, para pengajar dapat mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak-anak. Selain itu, KB ini juga memainkan peran penting dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan. Melalui pendidikan nonformal yang diberikan, KB KB. PAUD Al-KHAHFI berupaya membina, menumbuhkan, dan mengembangkan potensi anak-anak secara maksimal. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kesiapan yang tepat untuk menghadapi pendidikan selanjutnya, membangun landasan yang kokoh bagi masa depan mereka.

Pengelolaan yang baik pada KB KB. PAUD Al-KHAHFI memiliki dampak yang jauh lebih luas daripada sekadar administrasi dan organisasi. Ia membentuk fondasi bagi pengembangan anak-anak usia dini, membimbing

mereka menuju perjalanan pembelajaran yang positif, mendukung pertumbuhan mereka dalam berbagai aspek, dan memberikan bekal yang berharga untuk masa depan yang cerah. Pengelolaan yang efektif dalam lembaga PAUD seperti Kelompok Bermain Permata Hati dapat memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pengelolaan yang baik juga melibatkan perencanaan kurikulum yang tepat, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, perhatian terhadap keamanan dan lingkungan, serta kolaborasi yang baik antara guru, orangtua, dan komunitas sekitar. Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka menjadi menarik untuk melakukan penelitian bagaimana pengelolaan Kelompok Bermain KB. PAUD Al-KHAHFI RT.04/RW.04 Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran pelaksanaan pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini di kelompok bermain KB. PAUD Al-KHAHFI?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini di kelompok bermain KB. PAUD Al-KHAHFI

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah:

Penelitian ini dapat membantu sekolah untuk memperbaiki dan mengembangkan proses perencanaan kurikulum yang lebih baik, serta menyesuaikannya dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan anak usia dini.

2. Bagi Guru:

Peningkatan Kualitas Pengajaran: Guru dapat menggunakan temuan penelitian untuk memperkaya metode pengajaran mereka, beradaptasi dengan kebutuhan individu anak usia dini, dan mengembangkan pendekatan yang lebih efektif.

3. Bagi Pengembangan Ilmu:

a. Pengembangan Teori dan Praktik: Hasil penelitian dapat mengembangkan teori pendidikan anak usia dini dan juga memberikan panduan praktis bagi lembaga dan profesional di bidang ini.

b. Inspirasi untuk Penelitian Selanjutnya: Penelitian ini dapat menginspirasi penelitian-penelitian selanjutnya dalam menggali lebih dalam mengenai aspek-aspek penting dalam pendidikan anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti maka peneliti mengambil rujukan dari penelitian lain yang hampir sama di antaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Denico (2018) dengan judul penelitian Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Kb Cerdas Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilakukan di KB Cerdas Batu Hampar, Rokan Hilir, dengan sumber data yang terdiri dari para pengelola, pendidik, dan siswa di KB Cerdas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) di KB Cerdas di Kecamatan Batu Hampar, Kabupaten Rokan Hilir. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kurikulum pembelajaran PAUD berupa perencanaan semester, perencanaan mingguan, dan perencanaan harian/pertemuan. Perencanaan dilakukan dengan memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat, dan karakteristik siswa, serta aspek perkembangan meliputi nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. (2) Pelaksanaan pembelajaran di KB Cerdas dimulai dengan (a) pagi yang ceria, (b) kegiatan kebiasaan, (c) transisi, (d) mengenal lingkungan, (e) persiapan sebelum bermain, (f) kegiatan selama

bermain, (g) kegiatan setelah bermain, (h) pengenalan doa, dan (i) penutup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain sambil belajar melalui pembelajaran kelas pusat dengan pendekatan Beyond Center and Circle Time (BCCT), serta metode tanya jawab, cerita, permainan peran, atau praktek langsung di lapangan. Kegiatan dilakukan dalam lingkungan bermain yang nyaman, aman, bersih, dan sehat. (3) Penilaian pembelajaran di KB Cerdas dilakukan dengan mengamati kapan saja, tidak hanya selama kegiatan belajar mengajar (KBM) sampai pembelajaran selesai. Melalui pengamatan, pencatatan anekdot, dan portofolio.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dessi Andriani (2022) dengan judul penelitian manajemen penyelenggaraan PAUD di Kelompok Bermain Taman Sari Kenten Laut. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan KB Taman Sari memiliki beberapa aspek yang telah dianalisis. Pengelolaan kurikulum (KTSP) dilakukan dengan kolaborasi antara sumber daya manusia yang ada di lembaga dan melibatkan komite. Kurikulum yang diimplementasikan mengacu pada Permendikbud 146 tahun 2014. Pengelolaan tenaga pendidik di KB Taman Sari melibatkan tahapan perencanaan yang komprehensif, mulai dari perekrutan hingga pengembangan kompetensi. Pengembangan kompetensi ini mencakup berbagai kegiatan seperti Diklat Dasar, seminar, workshop, dan pelatihan. Selanjutnya, pengelolaan sarana prasarana juga terintegrasi melalui tahap perencanaan pengadaan, perawatan, dan penghapusan bila

diperlukan, dengan sumber pendanaan yang beragam seperti CSR, hibah, bantuan, pembelian, dan pembuatan sendiri. Evaluasi program di KB Taman Sari dijalankan melalui beberapa pendekatan, termasuk supervisi terhadap kinerja pendidik, diskusi tentang program, metode, model, dan media yang digunakan. Evaluasi dilakukan terhadap aspek kurikulum, kinerja pendidik, serta kelengkapan sarana dan administrasi. Evaluasi ini merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan pada akhir tahun ajaran, sebagai persiapan untuk tahun ajaran baru. Secara keseluruhan, penelitian ini menggambarkan bahwa pengelolaan KB Taman Sari memiliki landasan yang kuat dalam pengelolaan kurikulum, tenaga pendidik, dan sarana prasarana. Evaluasi yang dilakukan juga menunjukkan adanya upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas program pendidikan di KB Taman Sari. Oleh karena itu, pengelolaan KB Taman Sari dapat dianggap berjalan dengan baik dan berfokus pada pendekatan yang komprehensif dalam memastikan kualitas pendidikan anak usia dini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Amaliah, 2021) dengan judul penelitian pengelolaan pembelajaran sebagai implementasi pendidikan anak usia dini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengelolaan pembelajaran di TK Islam Al Munawwarah Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, merupakan implementasi penting dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk (1) memahami proses perencanaan pembelajaran di lembaga tersebut dan (2) menganalisis pelaksanaan pembelajaran di TK Islam Al Munawwarah.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Implementasi pengelolaan pembelajaran di TK Islam Al Munawwarah dimulai dengan tahap perencanaan, yang mencakup penentuan kompetensi inti dan penyusunan program rencana pembelajaran. Setelah itu, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran yang mencakup pembukaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran di TK Islam Al Munawwarah telah mengikuti langkah-langkah yang sistematis dan komprehensif dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran anak usia dini. Ini mencakup aspek-aspek perencanaan dan pelaksanaan yang penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan holistik anak-anak pada usia dini.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Botutihe, 2020) dengan judul Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Gorontalo. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pola kegiatan dalam pengelolaan sekolah non formal PAUD mencakup aspek perencanaan pendidikan, analisis data pendidikan, pembiayaan, pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengawasan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pola pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif bersifat deskriptif. Subjek penelitian melibatkan 102 pengelola dan pendidik PAUD di Kota Gorontalo sebagai sumber informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 85% pola pengelolaan pendidikan anak usia dini di Kota Gorontalo dapat dikategorikan sebagai baik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pengelola dan pendidik PAUD diimplementasikan secara efektif dalam aspek kompetensi teknis, kepribadian, dan sosial. Kompetensi ini dimiliki oleh pengelola, pendidik, dan staf administrasi sekolah di PAUD. Adanya pola pengelolaan pendidikan anak usia dini yang berkualitas baik di Kota Gorontalo memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak. Secara keseluruhan, penelitian ini menggambarkan bahwa pola pengelolaan PAUD di Kota Gorontalo telah dijalankan dengan baik, ditandai dengan kompetensi yang diterapkan secara efektif oleh pengelola dan pendidik PAUD. Implementasi pola pengelolaan yang berkualitas memiliki potensi untuk memberikan dampak positif pada perkembangan anak-anak usia dini, yang pada akhirnya mendukung kualitas pendidikan anak usia dini di wilayah tersebut.

B. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Pengelolaan Kelompok Bermain

Istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”, berasal dari kata “to manage” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Namun kata management sendiri sudah diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan istilah “pengelolaan”, yakni sebagai suatu proses mengkoordinasi dan

mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif (Sarahaswati & Kusumahwati, 2017).

Konsep pengelolaan kelompok bermain anak usia dini melibatkan serangkaian strategi dan pendekatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan holistik anak-anak pada usia dini. Pengelolaan kelompok bermain adalah serangkaian tindakan dan strategi yang dilakukan untuk mengorganisasi, mengarahkan, dan mengelola lingkungan pembelajaran bagi anak-anak usia dini dalam suatu kelompok bermain atau tempat belajar informal (Nurhasanah et al., 2022).

Tujuan dari pengelolaan kelompok bermain adalah menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, aman, dan mendukung perkembangan holistik anak-anak dalam berbagai aspek, seperti kognitif, motorik, sosial, emosional, bahasa, dan kreativitas (Hadiati & Fidrayani, 2019). Pengelolaan ini mencakup perencanaan kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, pengaturan lingkungan belajar yang nyaman, pemilihan metode pembelajaran yang kreatif, keterlibatan orang tua sebagai mitra, serta pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan anak secara berkala. Dengan demikian, pengelolaan kelompok bermain merupakan upaya komprehensif dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif dan bermanfaat bagi anak-anak usia dini (Nurjanah & Muntaqo, 2018).

Konsep pengelolaan kelompok bermain anak usia dini adalah upaya holistik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan komprehensif anak-anak pada tahap usia dini. Konsep ini melibatkan serangkaian

strategi dan pendekatan yang beragam, dengan tujuan mengembangkan potensi kognitif, motorik, sosial-emosional, bahasa, dan kreativitas anak. Dalam pengelolaan kelompok bermain, perencanaan kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan anak menjadi fundamental (Baidowi & Aulia Widyaningsih, 2022). Selain itu, lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan merangsang untuk bermain dan belajar turut menjadi fokus. Metode pembelajaran yang kreatif, seperti pembelajaran melalui permainan, cerita, seni, dan eksplorasi alam, juga diterapkan. Keterlibatan orang tua sebagai mitra dalam pendidikan anak menjadi esensial dalam konsep ini, sehingga komunikasi yang teratur dan kolaborasi dalam mendukung perkembangan anak dapat terwujud (Putri et al., 2022). Dalam pengelolaan kelompok bermain, pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan anak dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas pengajaran. Dengan menerapkan konsep pengelolaan kelompok bermain ini, diharapkan anak-anak akan dapat berkembang secara optimal dalam suasana belajar yang positif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Konsep pengelolaan kelompok bermain anak usia dini juga mencakup aspek pengintegrasian nilai-nilai moral, agama, dan budaya dalam pembelajaran. Penerapan pendekatan diferensiasi dalam pengajaran juga menjadi penting untuk mengakomodasi keberagaman dalam perkembangan anak. Pengaturan keseimbangan antara kebebasan eksplorasi dan arahan terarah juga diperlukan dalam upaya menciptakan suasana belajar yang optimal. Pendekatan berbasis masalah dapat digunakan untuk mendorong anak-anak mengembangkan keterampilan pemecahan masalah sejak dini (Wahyuni et al., 2019).

Konsep ini juga mengedepankan kemitraan dengan masyarakat, dengan melibatkan komunitas dan anggota masyarakat dalam aktivitas pembelajaran. Aktivitas sensorik seperti bermain dengan pasir, air, dan bahan alami lainnya turut diterapkan untuk merangsang indera anak dalam proses belajar. Komitmen terhadap keselamatan anak-anak di lingkungan belajar juga menjadi prioritas, dengan penerapan prosedur keamanan yang ketat.

Pendekatan berbasis irama harian, di mana berbagai kegiatan disusun dalam pola rutin, membantu anak-anak dalam memahami struktur waktu dan merasa nyaman dengan lingkungan yang teratur. Pemberian penghargaan dan penguatan positif diterapkan sebagai bentuk dorongan dan apresiasi terhadap partisipasi dan prestasi anak-anak. Konsep ini juga mendorong refleksi terhadap praktik pengelolaan dan pembelajaran secara berkala, sehingga pengelola dapat terus mengembangkan dan meningkatkan pendekatan yang lebih baik (Safitri et al., 2020).

Secara keseluruhan, konsep pengelolaan kelompok bermain anak usia dini berfokus pada menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, inklusif, dan mendukung perkembangan komprehensif anak. Dengan menerapkan berbagai strategi dan pendekatan dalam konsep ini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal dalam suasana belajar yang positif, aman, dan mendukung keberagaman perkembangan individu.

2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam Sisdiknas (2003) pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam

tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan berbagai rangsangan, pengalaman, dan pembelajaran kepada anak-anak pada usia dini, yaitu dari saat lahir hingga sekitar enam tahun. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mempersiapkan anak-anak secara holistik dalam menghadapi pendidikan yang akan mereka jalani di tahap-tahap selanjutnya. Melalui interaksi dengan lingkungan, kegiatan bermain, dan pengenalan konsep dasar, anak-anak usia dini diberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan keterampilan kognitif, motorik, sosial, emosional, dan bahasa. Dengan membentuk dasar yang solid pada tahap usia dini, diharapkan anak-anak akan lebih siap dan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan formal di masa depan (Morrison, 2012).

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya. Pada saat ini sedang mengalami perkembangan otak yang sangat pesat dan dikatakan dengan masa emas (golden ages) sampai 80 %. Masa ini tidak akan terulang lagi. Oleh karena itu, pemberian rangsangan pendidikan pada usia dini yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap anak mencapai perkembangan yang optimal sehingga mereka mempunyai landasan yang kuat untuk menempuh pendidikan selanjutnya (Anggraeni et al., 2014).

Anak usia dini adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang pada tahap awal kehidupannya. Periode ini mencakup usia dari lahir hingga sekitar 8

tahun, di mana anak mengalami pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik yang pesat. Pada usia ini, anak memiliki tingkat plasticitas yang tinggi, yang berarti mereka sangat menerima pengaruh dari lingkungan sekitar dan pengalaman yang mereka alami (Nugraha et al., 2015).

Dalam fase anak usia dini, perkembangan otak dan koneksi saraf berkembang dengan pesat, membentuk dasar bagi pemahaman, keterampilan kognitif, dan kemampuan belajar. Anak-anak pada tahap ini juga sedang mengembangkan keterampilan motorik seperti menggerakkan tubuh, mengendalikan gerakan tangan, dan mengkoordinasikan gerakan mata (Khadijah & Amelia, 2020). Selain itu, perkembangan sosial dan emosional juga menjadi fokus pada tahap ini. Anak-anak mulai memahami perasaan mereka sendiri dan orang lain, belajar berinteraksi, dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi. Kemampuan untuk bekerja dalam kelompok dan memahami aturan sosial juga mulai berkembang (Suminah, Siantayani, et al., 2015)

Pentingnya stimulasi yang tepat pada masa ini sangat menentukan bagi perkembangan anak ke depannya. Interaksi dengan lingkungan, permainan yang merangsang, dan pengalaman belajar yang positif dapat memberikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan anak dalam berbagai aspek kehidupan (Sarahaswati & Kusumahwati, 2017). Oleh karena itu, pemahaman akan karakteristik dan tahap perkembangan anak usia dini menjadi penting dalam menyusun pendekatan pembelajaran dan pengelolaan yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik mereka (Yunus et al., 2015).

3. Pengertian Kelompok Bermain

Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk satuan PAUD jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 2 sampai dengan 6 tahun dengan prioritas usia 3 dan 4 tahun. Kelompok Bermain (KB) adalah wadah pembinaan sebagai usaha kesejahteraan anak dengan mengutamakan kegiatan bermain dan menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak yang berusia sekurang-kurangnya 3 tahun sampai dengan memasuki pendidikan dasar (Syamsuddin, 2015).

Kelompok bermain adalah sebuah konsep pendidikan informal yang dirancang khusus untuk anak-anak usia dini, biasanya antara 2 hingga 6 tahun, dengan tujuan mengembangkan berbagai aspek perkembangan mereka. Dalam kelompok bermain, anak-anak diajak untuk belajar melalui bermain, interaksi sosial dengan teman sebaya, dan pengalaman langsung (Putri et al., 2022).

Kelompok bermain merupakan lingkungan yang menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan motorik, kognitif, sosial, dan emosional mereka secara alami, sambil juga mempersiapkan mereka untuk proses belajar di sekolah formal di masa depan (Anisa et al., 2022).

Kelompok Bermain sebagai sebuah layanan pendidikan dini yang beroperasi di jalur non formal. KB bertujuan menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 2-4 tahun. Kegiatan yang terjadi di KB difokuskan pada pengembangan potensi anak secara maksimal sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Hal ini dicapai melalui pendekatan bermain sambil belajar, di mana anak-anak diajak untuk belajar melalui aktivitas bermain yang menyenangkan dan

pembelajaran yang terintegrasi dalam suasana bermain. KB menjadi wadah yang mendukung perkembangan holistik anak-anak di usia dini, membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, motorik, dan emosional dengan cara yang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka (Yulisa et al., 2022).

Dalam (Sisdiknas (2003) disebutkan pendidikan anak usia dini di Indonesia memiliki beberapa jalur penyelenggaraan yang berbeda. Pertama, Kelompok Bermain anak usia dini diselenggarakan sebelum anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Kedua, Kelompok Bermain anak usia dini dapat dijalankan melalui jalur pendidikan non formal atau informal, memberikan fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran. Ketiga, dalam jalur pendidikan formal, pendidikan anak usia dini diwakili oleh lembaga seperti Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudathul Athfal (RA), serta bentuk lain yang setara dengan mereka. Keempat, dalam jalur pendidikan non formal, pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sejajar dengan mereka. Beragam jalur ini memberikan beragam pilihan bagi orang tua dan pendidik dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak-anak usia dini.

4. Prinsip pengelolaan pembelajaran KB

Pengelolaan Kelompok Bermain (KB) merupakan aspek penting dalam memastikan kelancaran operasi dan pencapaian tujuan pendidikan bagi anak-anak usia dini. Pengelolaan KB melibatkan serangkaian tindakan dan kebijakan yang perlu diterapkan. Berikut prinsip pengelolaan KB menurut (Nurhasanah et al., 2022; Rozalena & Kristiawan, 2017; Yulisa et al., 2022)

1. Berorientasi pada kebutuhan anak Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis (intelektual, bahasa, motorik dan sosial emosional). Dengan demikian berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak
2. Belajar melalui bermain Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Upaya-upaya pendidikan yang diberikan hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Bermain bagi anak merupakan proses kreatif untuk bereksplorasi, dapat mempelajari ketrampilan yang baru dan dapat menggunakan simbol untuk menggambarkan dunianya. Ketika bermain anak membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalamannya. Pendidik berperan penting dalam pengembangan bermain anak.
3. Kreatif dan inovatif melalui kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan

hal-hal baru. Proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Selain itu dalam pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara dinamis, artinya anak tidak hanya sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek dalam pembelajaran.

4. Lingkungan kondusif, menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik di dalam maupun diluar ruangan. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penataan ruang harus disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain sehingga dalam interaksi baik dengan pendidik maupun dengan temannya dapat dilakukan secara demokratis. Selain itu, dalam pembelajaran hendaknya memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan memberi kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan kemampuan interpersonalnya sehingga anak merasa senang walaupun antar mereka berbeda (perbedaan individual).
5. Menggunakan pembelajaran terpadu yang dibingkai oleh tema. Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik dan beranjak dari tema yang menarik minat anak. Tema sebagai alat/sarana atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak.

Tema diberikan dengan tujuan: Menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh; Memperkaya perbendaharaan kata anak. Pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana serta menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Apabila pendidik mengalami kesulitan dalam menghubungkan indikator dengan tema, maka yang diutamakan adalah indikator yang akan dicapai, bukan tema.

6. Mengembangkan keterampilan hidup/kemandirian sejak dini. Proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup. Pengembangan konsep kecakapan hidup didasarkan atas pembiasaan-pembiasaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri, disiplin dan sosialisasi serta memperoleh ketrampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.
7. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Media dan sumber belajar dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan untuk kepentingan pembelajaran. Media dan sumber belajar tidak selalu dengan membeli atau barang buatan pabrik, tetapi apa saja yang ada di lingkungan sekitar anak dapat kita manfaatkan sebagai sumber belajar dengan memperhatikan pada prinsip-prinsip tertentu, misalnya: Tingkat keamanan, Sesuai dengan perkembangan anak, Dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan.

5. Tujuan Pengelolaan Kelompok Bermain

Tujuan umum dalam pengelolaan kegiatan di Kelompok Bermain adalah memberikan pelayanan pada anak usia 2–4 tahun di Kelompok Bermain sesuai dengan amanat (Sisdiknas, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kelompok Bermain (KB) memiliki tujuan utama yang luas dan holistik dalam pendidikan anak usia dini. Pertama, KB bertujuan untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki landasan keimanan kepada Allah SWT, dengan memberikan pemahaman awal tentang nilai-nilai agama. Kedua, KB berusaha membantu dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia dengan mengenalkan nilai-nilai moral dan etika yang baik sejak usia dini (Syamsuddin, 2015). Selain itu, KB juga berupaya menciptakan suasana kekeluargaan antara pendidik, peserta didik, dan orang tua, karena kolaborasi antar-semua pihak menjadi kunci dalam mendukung perkembangan anak. Terakhir, KB bertujuan membentuk karakter peserta didik yang terampil, kreatif, dan mandiri melalui pengembangan berbagai keterampilan yang esensial dalam perkembangan anak usia dini. Melalui pencapaian tujuan-tujuan ini, KB menjadi

fondasi yang kuat dalam membentuk individu yang beriman, berakhlak baik, berpengetahuan, dan mampu berkontribusi dalam masyarakat (Mulyono, 2015).

6. Tahapan Pengelolaan Kegiatan Kelompok Bermain

Tahapan pengelolaan kegiatan kelompok bermain terdiri dari beberapa bagian (Syamsuddin, 2015) yaitu :

- a Perencanaan Membahas kualitas pembelajaran PAUD tentu tak lepas dari kegiatan utamanya, yaitu proses pengelolaan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) yang berlangsung atau dilaksanakan dilembaga PAUD yang bersangkutan. Proses pengelolaan pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pengelola KB menyusun program-program kegiatan yang akan dilakukan setahun ke depan untuk memenuhi target pencapaian perkembangan anak kelompok usia 3-4 tahun. Fungsi perencanaan sering kali dinamakan sebagai fungsi utama dari kegiatan manajemen, karena dalam perencanaan seluruh rangkaian aktivitas yang akan dilakukan, mengapa dilakukan, kapan, di mana dan bagaimana melakukannya disusun. Robbins dan Coulter menjelaskan bahwa paling tidak ada empat fungsi dari perencanaan, yaitu perencanaan berfungsi sebagai arahan, perencanaan meminimalkan dampak dari perubahan, perencanaan meminimalkan pemborosan dan kesia-siaan, serta perencanaan menetapkan standar dalam pengawasan kualitas Sule dan Saefullah (Anisa, I., Dkk 2022 : 180). Dengan dalam konteks perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi

pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan metode pengajaran, dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai itujuan yang ditentukan. Tujuan dalam pembelajaran akan berhasil dicapai jika terdapat perencanaan secara tertulis. Paling tidak, perencanaan tertulis itu banyak membuahkan hasil suatu tujuan. Untuk membuahkan hasil dalam pembelajaran yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah langkah-langkah mengenai apa-apa yang akan dilakukan, untuk siapa, dan bagaimana sistem pembelajaran yang baik. Jika hal ini sudah terencana, maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal menurut pendapat priyamana (Nurjanah & Muntaqo, 2018)

- b Pelaksanaan Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya, pelaksanaan akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan ada beberapa model pembelajaran inovatif di PAUD, yaitu:
- 1) Model pembelajaran dengan pendekatan kelompok,
 - 2) Model pembelajaran dengan pendekatan sudut,
 - 3) Model pembelajaran dengan pendekatan area, dan
 - 4). Metode Pembelajaran ialah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan guna mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya (a) ceramah,

(b) demonstrasi, (c) diskusi, (d) simulasi, (e) laboratorium, (f) pengalaman lapangan, dan lain sebagainya (Nurjanah & Muntaqo, 2018)

Proses pelaksanaan adalah tahap dimana dan kapan, bagaimana serta oleh siapa kegiatan Kelompok Bermain itu dilaksanakan, sehingga pelaksanaannya dapat diartikan sebagai proses kegiatan terlibatnya semua sumber daya manusia, dana dan sarana sesuai dengan pedoman dan petunjuk, waktu dan tempat yang telah ditetapkan, dalam melaksanakan program. Pelaksanaan pembelajaran bagi anak pada Kelompok Bermain difokuskan pada bermain. Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi anak. Bermain pada anak berarti belajar atau lebih populernya adalah bermain sambil belajar. Bermain sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sama kebutuhannya terhadap makanan yang bergizi dan kesehatan yang baik akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Bermain adalah sesuatu kegiatan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri

Pendapat di atas menunjukkan bahwa bermain bagi anak harus dilakukan dengan rasa senang sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan, akan menghasilkan proses belajar pada anak. Bermain pada anak akan mengikutsertakan tubuh, juga memungkinkan anak akan berpikir lebih banyak menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lain, yang pernah dialami dan akan lebih mampu mengekspresikan pemikiran dan perasaan mereka. Oleh sebab itu ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan untuk kepentingan anak sesuai penegasan Bermain harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. 2) Agar kemampuan bermain berkembang, tenaga pendidik atau orang dewasa harus

memahami kemampuan dan minat anak-anak dan tidak menuntut hal yang ada di luar kemampuan anak. 3) Ulangilah suatu cara bermain sehingga anak lebih terampil. 4) Pelajari atau pahami lebih dahulu cara bermain dengan alat permainan yang akan diajarkan pada anak. 5) Suasana bermain harus menyenangkan bagi anak. 6) Melalui bermain, anak akan terjalin keakraban dengan teman sebayanya, dengan tenaga pendidik ataupun dengan orang dewasa. 7) Bermain merupakan kegiatan utama yang dilakukan anak dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk membangun pengetahuan.

Adapun jenis permainan yang diberikan pada anak dalam kegiatan kelompok bermain menurut Depdiknas: 1) Main sensori motor atau main fungsional, yaitu anak belajar melalui panca inderanya dan melalui hubungan fisik dengan lingkungannya. Kebutuhan sensori motor anak didukung ketika mereka disediakan kesempatan untuk berhubungan dengan bermacam-macam bahan dan alat permainan di dalam dan di luarruangan. 2) Main peran yang juga disebut main simbolit atau main pura-pura, fantasi, imajinasi atau main drama. Main peran sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial, dan emosi anak. Main peran merupakan dasar perkembangan daya cipta, tahapan ingatan, kerjasama kelompok, penyerapan kosa kata, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri, keterampilan pengambilan sudut pandang sosial, afeksi dan kognisi. 3) Main pembangunan ada dua jenis yaitu main pembangunan bahan sifat cair/bahan alam dan bahan main pembangunan terstruktur (Sujiono, 2013)

Di dalam pedoman penyusunan rencana pembelajaran PAUD pelaksanaan kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu (Sarahaswati & Kusumahwati, 2017; Syamsuddin, 2015)

a. Kegiatan Pembuka

- 1) Kegiatan pembukaan ditujukan untuk membantu membangun minat anak agar anak siap bermain di kegiatan inti.
- 2) Kegiatan pembukaan penting untuk mengenalkan materi pembelajaran.
- 3) Kegiatan pembukaan dimanfaatkan guru untuk mengenalkan kegiatan bermain yang sudah disiapkan, aturan bermain, menerapkan pembiasaan-pembiasaan, dan sebagainya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Proses belajar menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati sesuai dengan tema yang dibahas, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.
- 2) Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik diterapkan secara lebih fleksibel dan lebih luas. Artinya bisa diterapkan di dalam ruangan, di luar ruangan, menggunakan sumber belajar yang ada, atau memanfaatkan sumber belajar lingkungan.
- 3) Kegiatan Inti memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna.

- 4) Pada tahap mengomunikasikan ditekankan pada anak menyampaikan gagasannya melalui berbagai kegiatan bermain yang disiapkan.
 - 5) Kegiatan bermain disesuaikan dengan model pembelajaran sentra/area/sudut/ kelompok dengan kegiatan pengaman.
 - 6) Umlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal 4 kegiatan yang berbeda untuk memfasilitasi anak agar tetap fokus bermain. Pada kegiatan tertentu misalnya memasak, main peran/drama, atau pengenalan sains guru dapat menyediakan 1 kegiatan saja.
 - 7) Penguatan mengingat (recalling) merupakan bagian dari kegiatan main di inti. Recalling untuk menguatkan kembali pengalaman bermain dan konsep yang dipelajari anak.
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Kegiatan penutup dilakukan di akhir kegiatan hari tersebut.
 - 2) Kegiatan penutup berupa transisi dari sekolah ke rumah. Diisi dengan berbagai kegiatan yang membuat anak rileks.
 - 3) Di kegiatan penutup dapat mengulang kembali apa yang dilakukan pada saat kegiatan pembukaan. 4. Kegiatan penutup juga dapat diisi dengan kegiatan rutin untuk memperkuat sikap yang diharapkan.
 - 4) Kegiatan penutup dilakukan untuk menarik minat anak belajar esok harinya.

7. Penilaian Pembelajaran di KB

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Penilaian proses pembelajaran dan instrumen proses hasil belajar dengan model bermain di PAUD disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan anak dan mengacu pada standar penilaian. Teknik penilaian dilakukan melalui pengamatan atau observasi, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan atau dialog, laporan orang tua, dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak. Lingkup penilaian mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan dan pertumbuhan anak (Suminah, Siantayani, et al., 2015)

Waktu pelaksanaan penilaian sebenarnya dapat dilakukan sejak anak mulai belajar di sekolah dan hasilnya diberikan kepada orang tua siswa saat akhir semester. Pendidik tidak harus secara khusus membuat kegiatan seperti tes dan ujian untuk menilai anak didik. Laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis secara bijak, disertai saran-saran yang dapat dilakukan orang tua di rumah Depdiknas (Suminah, Nugraha, et al., 2015)

Pelaporan yang diberikan kepada orang tua meliputi semua aspek perkembangan anak. Pelaporan ini dimaksudkan agar orangtua dapat mengetahui perkembangan anaknya selama belajar di lembaga kelompok bermain. Pelaporan yang diberikan kepada orang tua dalam bentuk buku laporan perkembangan anak. Penilaian pembelajaran di KB dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak didik di lembaga. Teknik penilaian pembelajaran yang

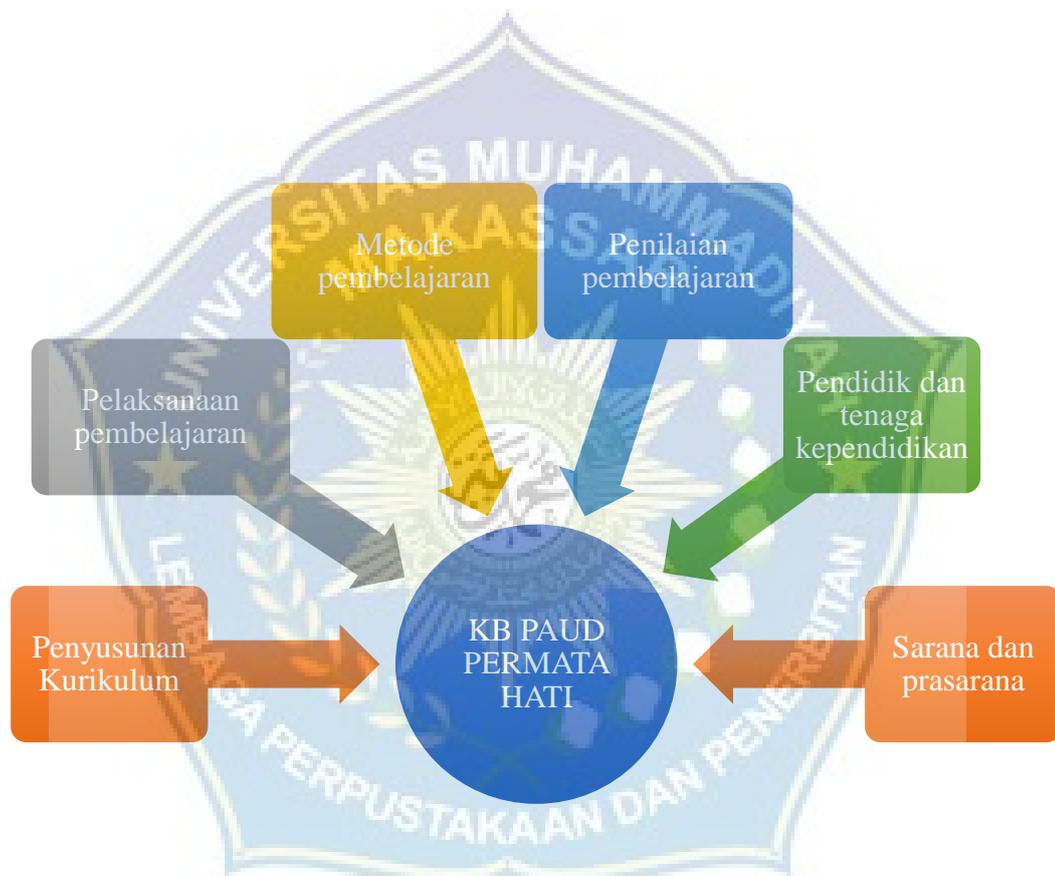
dilakukan KB 2 jenis yaitu melalui pengamatan/observasi dan pemberian tugas. Di KB melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak sehari-hari mulai masuk sampai pulang. Hasil pengamatan tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan anak didik. Pemberian tugas merupakan Teknik penilaian yang dilakukan guru dengan cara memberikan tugas kepada anak dengan jangka waktu tertentu yang dapat dilakukan secara individu atau kelompok serta secara mandiri ataupun didampingi. Biasanya guru memberikan tugas kepada anak secara individu agar guru dapat dengan mudah menilai sudah sampai mana pencapaian anak, dengan cara memberikan tugas melalui kegiatan menulis, menggambar, mewarnai, berhitung, dan lain sebagainya

B. Kerangka Pikir

Penelitian ini akan difokuskan pada pengelolaan pembelajaran di Kelompok Bermain KB. PAUD Al-KHAHFI. Dalam rangka untuk memahami secara mendalam aspek-aspek yang terlibat dalam proses pendidikan anak usia dini di lembaga ini, metode penelitian kualitatif akan digunakan. Peneliti akan melibatkan diri dalam observasi langsung di Kelompok Bermain, melakukan wawancara dengan pendidik dan staf terkait, serta mengumpulkan berbagai dokumen terkait pengelolaan pembelajaran. Harapannya, hasil penelitian akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran di Kelompok Bermain KB. PAUD Al-KHAHFI dilaksanakan, termasuk peran guru dan praktik-praktik yang terlibat. Selain itu, penelitian ini juga akan membantu dalam memahami kontribusi Kelompok Bermain ini dalam pendidikan anak usia dini secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga dalam pengembangan metode pembelajaran di KB. PAUD Al-KHAHFI dan konteks serupa serta meningkatkan pemahaman kita tentang pentingnya pendidikan awal bagi perkembangan anak-anak usia dini.

Berikut ini diagram penelitian sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif untuk menggambarkan kondisi “apa yang ada” tanpa melakukan intervensi terhadap obyek penelitian, mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa sosial, sikap dan pemikiran manusia secara individu dan kelompok (Anggito & Setiawan, 2018).

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena (Mardawani, 2020). Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk memperoleh sejumlah informasi tentang perencanaan kurikulum, metode pembelajaran peran orang tua dan upaya lembaga dalam menciptakan lingkungan yang aman dan stimulatif bagi anak usia dini di KB KB. PAUD AI-KHAHFI.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di KB KB. PAUD AI-KHAHFI RT.04/RW.04 , Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April sampai Agustus 2023,

C. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk menghindari interpretasi ganda serta menjaga keluasan fokus penelitian, langkah yang diperlukan adalah menetapkan dengan jelas dan tegas fokus penelitian. Fokus penelitian adalah batasan yang ditetapkan untuk menentukan area atau aspek tertentu yang akan diselidiki secara mendalam dalam

penelitian. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penyelidikan tidak menjadi terlalu luas sehingga mengarah pada interpretasi ganda atau kehilangan arah yang jelas (Sugiyono, 2017). Adapun fokus penelitian sebagai berikut :

1. Pengelolaan pembelajaran anak usia dini meliputi
 - a. Perencanaan kurikulum adalah rencana pembelajaran yang menyebutkan tujuan spesifik, urutan materi, aktivitas pembelajaran, dan alat evaluasi yang akan digunakan
 - b. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan di KB KB. PAUD Al-KHAHFI
 - c. Metode pembelajaran, pendekatan atau cara yang digunakan oleh pendidik dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik di KB KB. PAUD Al-KHAHFI
 - d. Penilaian pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai proses pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan perkembangan anak didik .
 - e. Pendidik dan tenaga kependidikan di KB KB. PAUD Al-KHAHFI adalah tenaga pengajaran yang dan administrasi sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi
 - f. Sarana dan prasarana di KB. PAUD AL-KHAHFI adalah fasilitas gedung dan sarana bermain untuk menunjang proses pembelajaran
2. Permata Hati Kelompok Bermain KB. PAUD Al-KHAHFI adalah suatu unit atau bagian dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang merupakan tahap pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak pada rentang

usia dini antara 0 hingga 6 tahun, sebelum memasuki pendidikan formal di sekolah dasar, untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak-anak dalam lingkungan yang mendukung dan merangsang pertumbuhan mereka secara holistik yaitu fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral agama.

D. Informan dan Subyek Penelitian

Untuk menentukan informan penelitian dilakukan dengan purposive sampling artinya peneliti menentukan kriteria yang dapat mendekati karakteristik penelitian (Anggito & Setiawan, 2018). Dalam penelitian di gunakan menggunakan teknik sampling *purposive sampling* yaitu teknik dimana peneliti memilih partisipan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti pengetahuan mereka tentang topik penelitian, pengalaman spesifik, atau karakteristik yang relevan. Pemilihan bertujuan memastikan bahwa partisipan memiliki wawasan yang dapat memberikan informasi mendalam tentang topik penelitian. Dengan kata lain subyek dipilih sesuai dengan pertimbangan kelayakan atau keperluan (Sugiyono, 2017)(Anggito & Setiawan, 2018). Oleh karena itu sebelum penelitian maka ditetapkan kriteria yang menjadi informan penelitian yang dijadikan dasar sehingga diperoleh data yang dapat menjawab pertanyaan atau yang dapat memberika data yang dibutuhkan. Adapun kriteria yang menjadi informan penelitian sebagai berikut :

1. Kepala sekolah KB KB. PAUD Al-KHAHFI
2. Guru KB KB. PAUD Al-KHAHFI
3. Telah bekerja minimal 2 tahun sebagai guru dan kepala sekolah
4. Orang tua anak didik KB KB. PAUD Al-KHAHFI

5. Bersedia untuk dijadikan sebagai informan penelitian secara sukarela.

Sedangkan untuk melengkap data yang berasal dari informan yang telah ditetapkan maka peneliti melakukan penelusuran kepada pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan data yang merupakan data sekunder untuk memperkaya hasil penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (*key instrument*) (Yusuf, 2016). Peneliti merupakan alat yang responsip terhadap lingkungan, peneliti dapat menyesuaikan diri, peneliti dapat memperluas dan meningkatkan hasil penelitian secara langsung. Peneliti dapat menyusuri dan menelusuri fakta-fakta, serta menggali informasi dari informan yang sesuai dengan penelitian.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan penelitian maka peneliti mengembangkan instrumen penelitian sederhana seperti lembar pengamatan, berupa pedoman wawancara dan studi dokumentasi untuk melihat, hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Namun masih harus tetap mempertimbangkan privasi responden, karena tidak semua bisa direkam dan didokumentasikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

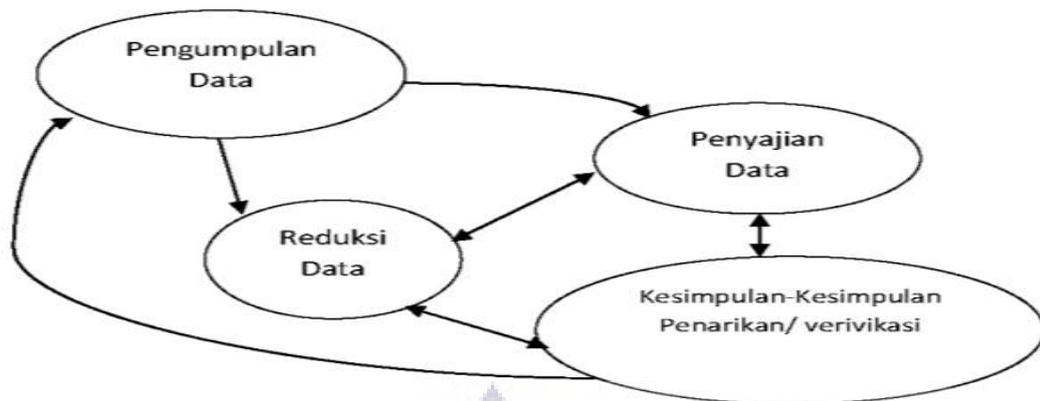
Pengumpulan data dilakukan dengan setting alamiah (*natural setting*). Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2008) & (Ghony Djunaidi M, 2021) adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data dengan observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian .
2. Pengumpulan data dengan wawancara yaitu peneliti melakukan tatap muka secara langsung dengan subyek penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan mempergunakan pedoman wawancara dengan menyiapkan instrumen pertanyaan tertulis dengan mengisi lembar instrumen untuk melengkapi data-data penelitian.
3. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan upaya pengumpulan data dengan menelusuri catatan, dokumen, peraturan kebijakan, yang berkaitan dengan fokus penelitian, data ini merupakan data yang sifatnya penunjang.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian digunakan teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis data dilakuakn sejak awal sebelum memasuki penelitian. Adapun langkah-langkah dalam analisis data menurut (Sugiyono, 2017) sebagai berikut :



Gambar 1.2 Komponen Analisis Data Huberman & Miles (2002)

1. Reduksi data data yang diperoleh dilapangan yang jumlahnya banyak kopleks dan rumit, dan masih ada beberapa data yang tidak dibutuhkan. Maka diperlukan reduksi untuk mengambil data-data yang ada kaitannya dengan penelitian. data tersebut dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan terfokus pada data yang menunjang hasil penelitian.
2. Penyajian data, yaitu dengan mengambil pokok-pokok namun dapat dijamin kesahihannya. pada tahap ini dilakukan pemberian kode pada setiap jawaban informan penelitian.
3. Kesimpulan dan verifikasi, yaitu menarik kesimpulan dari setiap hasil wawancara namum dijamin kesahihannya, tahapan ini dilaukan secara bersama-sama sehingga pengumpulan dan analisis data selalu berjalan dalam waktu bersamaan.

H. Teknis Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Dalam penelitim kualitatif menurut Sugiyono (2017) kebasahan data dimaksudnkan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berakitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data,

maka dilakukan pemeriksaan data dengan uji kredibilitas, ketekunan dan teknik triangulasi.

1. Uji kredibilitas merupakan kegiatan yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dengan mengecek kembali secara internal, dan melakukan pengujian awal terhadap data yang ada.
2. Teknik ketekunan yaitu dilakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah dikumpulkan yang telah diolah menjadi sebuah kesimpulan. pengecekan ini meliputi hasil wawancara, hasil pengisian lembar wawancara, penyajian, pemberian kode data, dokumentasi penelitian.
3. Teknik triangulasi meliputi triangulasi sumber yaitu upaya membandingkan data dengan pengamatan dan hasil wawancara. Triangulasi metode yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Triangulasi teori yaitu upaya untuk melakukan pengecekan dengan berbagai macam sumber untuk mendukung dan membuktikan data yang telah ditemukan peneliti melalui berbagai macam alat pengumpul data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kurikulum di KB KB. PAUD Al-KHAHFI

Perencanaan kurikulum adalah proses penyusunan rencana terstruktur dan terorganisasi yang bertujuan untuk mengatur dan mengelola pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, seperti KB KB. PAUD Al-KHAHFI. Dalam perencanaan kurikulum, tujuan utama adalah merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Ini mencakup pemilihan materi pembelajaran, metode pengajaran, penilaian, serta pengembangan sumber daya manusia, seperti pelatihan guru. Selain itu, perencanaan kurikulum juga melibatkan pengidentifikasian nilai-nilai dan tujuan pendidikan yang ingin ditanamkan kepada peserta didik, serta strategi untuk mencapainya. Keseluruhan proses ini diarahkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan relevan, sehingga peserta didik dapat mencapai potensi maksimal mereka.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru menyebutkan bahwa :

Kegiatan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan melibatkan semua unsur, guru kepala sekolah kami menyusun KTSP yang memuat semua aspek pembelajaran dalam kelompok bermain. Dalam KTSP ini memuat visi dan misi sekolah, kalender pendidikan, serta alokasi waktu pembelajaran selama satu semester¹⁾.

Kegiatan perencanaan pembelajaran sangat penting dalam menjalankan pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini, perencanaan pembelajaran Anda melibatkan semua unsur, yang mencakup guru dan kepala sekolah. Salah satu

dokumen yang digunakan dalam perencanaan ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam KTSP, terdapat berbagai komponen penting yang mencakup visi dan misi sekolah. Visi dan misi ini adalah panduan dasar yang memberikan arah bagi proses pembelajaran di sekolah Anda. Mereka mencerminkan tujuan dan nilai-nilai yang ingin dicapai oleh sekolah dalam memberikan pendidikan kepada siswa.

Selain itu, KTSP juga mencakup kalender pendidikan yang merinci rencana kegiatan sekolah selama satu tahun pelajaran. Ini termasuk tanggal-tanggal penting seperti awal dan akhir semester, libur sekolah, dan acara-acara khusus yang akan diadakan di sekolah. Alokasi waktu pembelajaran selama satu semester juga menjadi bagian integral dari KTSP. Ini mencakup berapa banyak waktu yang dialokasikan untuk setiap mata pelajaran atau aspek pembelajaran dalam kelompok bermain. Dengan demikian, KTSP membantu dalam mengatur waktu pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik tanpa terlalu banyak tekanan. Dengan melibatkan semua unsur dalam perencanaan pembelajaran dan menggunakan KTSP sebagai panduan, sekolah Anda dapat menjalankan pendidikan yang terstruktur dan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Hal ini akan membantu mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik untuk siswa. Hasil wawancara berikut ini memberikan gambaran tahapan penyusunan program pembelajaran.

Setelah dilakukan perencanaan kami melakukan penyusunan alokasi waktu kami menyusun program pembelajaran dalam bentuk penyusunan kompetensi inti, kompetensi dasar, rencana program semester (Prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM)²,

Dari hasil wawancara diatas dapat digambarkan sebagai berikut menetapkan kompetensi inti, yaitu kemampuan dan pengetahuan esensial yang harus dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran tertentu. Kemudian, kami merinci kompetensi ini menjadi kompetensi dasar yang lebih spesifik, memungkinkan kami untuk merencanakan pembelajaran dengan lebih terperinci.

Rencana Program Semester (Prosem) kami memuat daftar topik, subtopik, dan kompetensi dasar yang akan diajarkan selama satu semester, memberikan arah yang jelas bagi proses pembelajaran. Terakhir, kami menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang memberikan panduan lebih rinci mengenai bagaimana setiap kompetensi dasar akan diajarkan selama satu minggu pelajaran. Dengan langkah-langkah ini, kami dapat merencanakan pembelajaran yang terstruktur, terfokus, dan efektif, memastikan bahwa siswa kami dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan dengan baik. Selain itu, dokumen-dokumen ini juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam menyusun jadwal kami berpedoman pada kurikulum yang berlaku yaitu 360 menit atau 6 jam dalam satu minggu dengan pertemuan minimal 2 kali seminggu³⁾

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan Pendekatan yang digunakan dalam menyusun jadwal dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku, yang menetapkan alokasi waktu sebesar 360 menit atau setara dengan 6 jam dalam satu minggu, dengan minimal 2 kali pertemuan per minggu, memiliki makna yang penting dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD). Alokasi waktu ini mengindikasikan bahwa pendidikan anak usia 2 hingga 4 tahun memerlukan

keterlibatan yang teratur dan konsisten untuk memfasilitasi perkembangan mereka dengan baik.

Dalam hal ini, 360 menit atau 6 jam per minggu menciptakan waktu yang memadai untuk mengintegrasikan berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia tersebut. Dua pertemuan per minggu memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk secara konsisten berinteraksi dengan guru dan rekan-rekan sebaya mereka, yang dapat meningkatkan perkembangan sosial dan kognitif mereka.

Dengan berpegang pada pedoman ini, jadwal pembelajaran di PAUD dirancang untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki akses yang cukup ke pengalaman pendidikan yang beragam dan bermanfaat, sambil menghormati batasan waktu yang sesuai dengan usia mereka. Hal ini mendukung pendekatan pendidikan yang terstruktur dan terfokus dalam mencapai tujuan perkembangan anak usia dini.

Untuk kelender pendidikan kami menganggap sebagai Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu yang sangat penting untuk kegiatan pembelajaran anak selama satu tahun ajaran. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari awal tahun ajaran, minggu-minggu efektif belajar, waktu pembelajaran yang efektif, hingga hari-hari libur. Selain itu, Kalender Pendidikan juga berisi program kegiatan tahunan yang mencakup perayaan hari besar nasional, acara puncak berdasarkan tema tertentu, dan kegiatan lembaga seperti rekreasi dan pentas seni⁴⁾

Penyusunan kalender pendidikan dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik dan kondisi unik dari masing-masing lembaga pendidikan. Keberadaan Kalender Pendidikan memiliki beberapa kepentingan yang signifikan. Pertama, kalender ini berfungsi sebagai acuan bagi pendidik dan pengelola sekolah dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran sepanjang tahun. Dengan

demikian, membantu mereka mengatur kurikulum dengan baik, menentukan kapan dan bagaimana setiap topik harus diajarkan. Kedua, Kalender Pendidikan juga memberikan informasi penting bagi orang tua. Mereka dapat mengetahui jadwal berbagai kegiatan yang akan diadakan dan diikuti oleh anak-anak mereka selama setahun. Hal ini membantu orang tua terlibat secara aktif dalam mendukung pendidikan anak mereka dan memungkinkan mereka untuk merencanakan keterlibatan dalam acara sekolah yang relevan.

Perencanaan program semester adalah proses yang memuat daftar tema atau topik yang akan diajarkan selama satu semester, dan juga mencakup alokasi waktu untuk setiap tema ini, dengan mempertimbangkan hari efektif dalam kalender pendidikan. Tema dalam program semester berperan sebagai wadah yang mengandung berbagai materi pembelajaran dan aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan potensi anak⁵⁾.

Dalam penyusunan perencanaan program semester, lembaga pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan format yang paling sesuai dan relevan dengan kebutuhan khusus mereka. Ini memungkinkan setiap lembaga untuk memadukan kurikulum dengan karakteristik unik siswa mereka, sumber daya yang tersedia, dan misi pendidikan yang mereka anut. Dengan kata lain, fleksibilitas ini memungkinkan lembaga untuk mengadaptasi pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan dan visi pendidikan mereka.

Dalam menyusun program mingguan dikembangkan dari kegiatan semester, namun penyajiannya lebih lengkap dan lebih operasional. Perencanaan mingguan merupakan rencana kegiatan yang disusun untuk pembelajaran selama satu minggu⁶⁾

Dari wawancara diatas dapat jelaskan bahwa Penyusunan program mingguan merupakan tahap lebih lanjut dalam proses perencanaan pembelajaran, di mana rencana kegiatan yang telah dikembangkan dari program semester

menjadi lebih lengkap dan lebih operasional. Ini berarti bahwa dalam perencanaan mingguan, detail lebih banyak diberikan mengenai bagaimana materi dan aktivitas pembelajaran akan disampaikan secara konkret selama satu minggu pembelajaran.

Rencana mingguan ini mencakup rincian yang lebih terperinci mengenai apa yang akan diajarkan kepada siswa, metode pengajaran yang akan digunakan, materi yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan oleh siswa. Dengan kata lain, perencanaan mingguan memberikan panduan operasional yang jelas kepada guru tentang apa yang harus dilakukan setiap harinya selama satu minggu pembelajaran.

Pentingnya perencanaan mingguan adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana, memberikan arah yang jelas bagi guru, dan memberikan kesempatan untuk penyesuaian jika diperlukan agar pembelajaran efektif dan bermakna bagi siswa. Ini memungkinkan guru untuk merancang pengalaman pembelajaran yang terstruktur dan terfokus, yang pada gilirannya dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik selama satu minggu pelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah perencanaan yang memiliki tingkat detail terkecil dan digunakan sebagai panduan pelaksanaan kegiatan dalam satu hari pembelajaran. RPPH disusun berdasarkan RPP Mingguan yang telah menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tema dan sub tema yang telah direncanakan. disesuaikan dengan jenis kegiatan atau metode/strategi yang telah dipilih ketika merencanakan kegiatan mingguan. RPPH mencakup informasi seperti identitas lembaga, tema/sub tema, kelompok usia siswa, alokasi waktu, serta detail kegiatan pembelajaran yang mencakup pembukaan, bagian inti, dan penutup. Selain itu, RPPH juga mencantumkan indikator pencapaian perkembangan yang akan diukur, jenis media yang akan digunakan, dan sumber-sumber belajar yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran⁷⁾.

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan akan pentingnya RPPH dalam pelaksanaan pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah dokumen perencanaan yang memiliki tingkat detail paling terkecil dalam konteks pembelajaran, dan berfungsi sebagai panduan praktis untuk menjalankan kegiatan pembelajaran dalam satu hari pelajaran. Di dalam RPPH, terdapat informasi yang sangat penting, termasuk indikator pencapaian perkembangan yang akan diukur, jenis media yang akan digunakan dalam penyampaian materi, serta sumber-sumber belajar yang relevan yang akan mendukung efektivitas proses pembelajaran. RPPH membantu guru dalam merinci setiap langkah pembelajaran harian, mengukur kemajuan siswa, dan memastikan bahwa semua komponen pembelajaran terpenuhi dengan baik. Dengan kata lain, RPPH adalah alat yang sangat penting dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran yang efisien, efektif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di KB KB. PAUD AL-KHAHFI

Pembelajaran merupakan suatu proses di mana pendidik berinteraksi dengan anak-anak melalui aktivitas bermain yang berlangsung dalam lingkungan belajar yang aman dan penuh keceriaan, dengan memanfaatkan beragam sumber daya pembelajaran. Pembelajaran anak usia dini difokuskan pada peran sentral anak. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan adalah pendekatan saintifik yang melibatkan serangkaian langkah seperti observasi, pengajuan pertanyaan, pengumpulan informasi, proses penalaran, dan komunikasi. Seluruh rangkaian

tahap ini dilakukan dengan memanfaatkan semua indera yang dimiliki anak dan berbagai jenis sumber dan alat bantu pembelajaran yang tersedia.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di KB KB. PAUD Al-KHAHFI, kita berpegang pada pendekatan yang mengintegrasikan pembelajaran langsung dan tidak langsung. Pembelajaran langsung terjadi melalui interaksi langsung antara anak dan sumber belajar yang telah dirancang dalam RPPM dan RPPH. Ini berarti bahwa setiap sesi pembelajaran diarahkan melalui rencana mingguan dan harian yang telah disusun, sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang terstruktur dan terintegrasi bagi anak-anak⁸⁾

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran di KB KB. PAUD Al-KHAHFI, pendekatan yang mengintegrasikan pembelajaran langsung dan tidak langsung memiliki makna yang penting. Pembelajaran langsung mengacu pada proses pembelajaran yang terjadi melalui interaksi langsung antara anak dan sumber belajar yang telah dirancang secara cermat dalam RPPM dan RPPH. Ini berarti bahwa setiap sesi pembelajaran diarahkan dengan jelas melalui perencanaan mingguan dan harian yang telah disusun dengan baik. Pendekatan ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang tidak hanya terstruktur, tetapi juga terintegrasi secara menyeluruh bagi anak-anak. Dengan demikian, anak-anak dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan cara yang sistematis dan berkesinambungan, memberikan dasar yang kuat dalam proses belajar mereka di KB KB. PAUD Al-KHAHFI.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kami menggunakan tahapan-tahapan, kegiatan pembukaan yang berisikan upaya untuk menyiapkan anak didik dalam pembelajaran, kegiatan inti merupakan komponen yang berisikan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, kegiatan penutup merupakan kegiatan yang berisikan kesimpulan dari semua kegiatan serta memberikan pengulangan dan memberikan informasi selanjutnya¹⁰.

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelskan pelaksanaan pembelajaran pada KB KB. PAUD Al-KHAHFI penggunaan tahapan-tahapan seperti kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup memiliki makna penting. Kegiatan pembukaan bertujuan untuk mempersiapkan anak didik secara mental dan emosional dalam menghadapi proses pembelajaran yang akan datang. Ini mencakup aktivitas-aktivitas yang merangsang minat, perhatian, dan keterlibatan siswa sehingga mereka siap untuk belajar. Kegiatan inti merupakan bagian penting dari pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa. Ini adalah inti dari pembelajaran itu sendiri, di mana konsep, informasi, dan keterampilan utama disampaikan kepada siswa melalui berbagai metode dan aktivitas. Kegiatan penutup adalah tahap akhir dalam proses pembelajaran yang mencakup ringkasan dari apa yang telah dipelajari, memberikan pengulangan materi, serta memberikan informasi atau tugas selanjutnya kepada siswa. Ini membantu memastikan bahwa siswa memahami dengan baik apa yang telah diajarkan dan memungkinkan guru untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dengan menggunakan tahapan-tahapan ini, pembelajaran menjadi lebih terstruktur, efektif, dan terarah. Ini membantu dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang komprehensif dan mendalam bagi siswa, yang pada gilirannya membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

3. Metode Pembelajaran KB KB. PAUD AI-KHAHFI

Metode pembelajaran di KB KB. PAUD AI-KHAHFI adalah pendekatan atau cara yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar dan membimbing anak-anak usia dini dalam proses belajar mereka. Metode pembelajaran ini mencakup berbagai strategi, teknik, dan pendekatan yang dirancang khusus untuk memfasilitasi perkembangan anak-anak dalam segala aspek, seperti kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Metode pembelajaran di KB KB. PAUD AI-KHAHFI dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan anak-anak usia dini, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan efektif, sehingga anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka dengan baik.

Dari wawancara dengan guru dikemukakan oleh guru menjelaskan bahwa

Metode pembelajaran merupakan cara yang kami gunakan untuk menyampaikan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu. Metode pembelajaran dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak¹¹).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan Metode pembelajaran adalah pendekatan atau cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran kepada anak dengan tujuan untuk membantu mereka mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran tertentu. Dalam konteks ini, metode pembelajaran didesain agar terintegrasi dalam kegiatan bermain yang memiliki makna dan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak. Pendekatan ini menekankan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga menghibur dan merangsang minat serta keterlibatan anak. Dengan demikian, metode pembelajaran ini bertujuan menciptakan lingkungan

belajar yang positif, interaktif, dan memotivasi, yang mendukung perkembangan holistik anak dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.

Dalam melaksanakan pembelajaran kami menggunakan beberapa metode yaitu metode bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, Sosio-drama/bermain peran, karyawisata, proyek, eksperimen. Metode tersebut dilaksanakan dengan menyesuaikan dengan tema dan jenis kegiatan yang dilakukan¹³⁾.

Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan. Dalam melaksanakan pembelajaran, penggunaan berbagai metode seperti metode bercerita, demonstrasi, berbicara, pemberian tugas, sosio-drama/bermain peran, karyawisata, proyek, dan eksperimen memiliki makna yang penting. Metode-metode ini digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan serta konteks pembelajaran. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan tema pembelajaran dan jenis kegiatan yang sedang dilakukan.

- a Metode bercerita: Digunakan untuk memperkenalkan konsep atau informasi melalui cerita atau narasi, membantu siswa dalam memahami konten dengan cara yang lebih menarik dan berkesan.
- b Demonstrasi: Melibatkan tampilan praktis atau contoh nyata yang membantu siswa memahami bagaimana suatu konsep atau keterampilan diterapkan dalam praktiknya.
- c Berbicara: Interaksi komunikatif antara guru dan siswa, yang memungkinkan diskusi, pertanyaan, dan jawaban guna memperdalam pemahaman siswa tentang materi pelajaran.

- d Pemberian tugas: Memberikan tugas atau pekerjaan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan mandiri, pemecahan masalah, dan penerapan konsep yang telah dipelajari.
- e Sosio-drama/bermain peran: Melibatkan permainan atau simulasi peran sosial, membantu siswa memahami situasi sosial, dan meningkatkan keterampilan komunikasi serta empati.
- f Karyawisata: Kunjungan ke lokasi di luar kelas yang relevan dengan materi pelajaran, untuk memberikan pengalaman nyata dan kontekstual kepada siswa.
- g Proyek: Proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek atau tugas yang lebih besar, dengan tujuan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang mendalam.
- h Eksperimen: Menggunakan metode ilmiah untuk mengamati, mengukur, dan mencoba hipotesis dalam konteks pembelajaran ilmiah.
- i Penggunaan beragam metode ini memungkinkan pendekatan yang beragam dalam pembelajaran, mempertimbangkan gaya belajar siswa, serta memungkinkan mereka untuk terlibat dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik sesuai dengan konteks pembelajaran yang sedang berlangsung.

4. Penilaian Pembelajaran di KB KB. PAUD AI-KHAHFI

Dalam pembelajaran sehari-hari guru bekerja secara bersama dengan anak-anak. Selain menjadi fasilitator pembelajaran bagi mereka, guru juga secara rutin melakukan pengamatan. Dalam proses pengamatan ini, guru memerhatikan hal-hal seperti pengetahuan yang dimiliki anak, kemampuan yang telah mereka kuasai, dan perkembangan apa saja yang menjadi rutinitas anak.

Dalam proses pembelajaran ketika anak terlibat dalam berbagai aktivitas, kami sebagai guru harus mampu untuk melakukan pengamatan terhadap semua tindakan dan perkataan anak. Ini termasuk melihat ekspresi wajah mereka, mengamati gerakan tubuh, dan memerhatikan karya yang mereka hasilkan sebagai cara untuk lebih memahami perkembangan dan kemampuan anak-anak. Ini yang kami sebut sebagai proses penilaian¹⁴⁾ Proses penilaian dalam pembelajaran mengacu pada kemampuan guru untuk mengamati dan memahami secara holistik semua aspek yang berkaitan dengan tindakan dan perkataan anak saat mereka terlibat dalam berbagai aktivitas. Ini melibatkan pengamatan terhadap ekspresi wajah anak, gerakan tubuh, serta hasil karya yang mereka hasilkan. Tujuannya adalah mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan, kemampuan, dan progres individu anak-anak dalam konteks pembelajaran. Proses penilaian ini membantu guru dalam membuat keputusan yang informasional dan kontekstual tentang cara terbaik untuk mendukung perkembangan anak-anak, mengadaptasi pengajaran sesuai dengan kebutuhan mereka, serta memberikan umpan balik yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam melakukan penilaian kami menentukan kriteria BB : Bila anak masih harus mendapatkan bimbingan dan/ atau dicontohkan oleh guru MB : Bila anak sikapnya masih harus diingatkan oleh guru: BSH : Bila anak sikapnya sudah dimunculkan secara utuh, mandiri, dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru lagi. BSB : Bila anak sudah dimunculkan secara utuh, mandiri, dan konsisten serta dapat mengingatkan temannya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan kriteria BB digunakan untuk anak yang masih memerlukan bimbingan dan contoh dari guru dalam mengembangkan sikap atau perilaku tertentu. Sementara itu, MB mencerminkan bahwa anak sudah menunjukkan kemajuan namun masih perlu diingatkan oleh guru agar tetap konsisten. BSH menunjukkan bahwa anak sudah secara mandiri menginternalisasi sikap yang diharapkan dan konsisten dalam penerapannya. Terakhir, BSB mencerminkan tingkat perkembangan yang paling tinggi, di mana anak tidak hanya memiliki sikap yang sudah terinternalisasi, tetapi juga mampu berbagi dan menginspirasi teman-teman mereka untuk mengadopsi sikap yang sama. Melalui penggunaan kriteria ini, kami dapat memberikan penilaian yang lebih komprehensif tentang perkembangan anak dan memberikan bimbingan yang sesuai untuk membantu mereka mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan.

Selanjutnya teknik yang digunakan dalam melakukan penilaian di KB KB. PAUD Al-KHAHFI gunakan berbagai macam jenis tergantung kegiatan yang dilakukan. Berikut hasil wawancara dengan guru tentang penilaian

Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik. Percakapan merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas. Percakapan merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas. Unjuk kerja merupakan teknik penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati. Penilaian hasil karya merupakan teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan. Pencatatan anekdot merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat sikap dan perilaku khusus pada anak ketika suatu peristiwa terjadi secara tiba-tiba/insidental baik positif maupun negative. Portofolio merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan atau catatan pendidik tentang berbagai aspek

pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Pengamatan atau observasi, percakapan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, pencatatan anekdot, dan portofolio adalah berbagai teknik penilaian yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pengamatan atau observasi dilakukan secara langsung atau tidak langsung selama pembelajaran, dan hasilnya dicatat menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh, jurnal, atau rubrik. Teknik ini membantu dalam melihat perkembangan anak secara holistik.

Percakapan adalah teknik penilaian yang melibatkan komunikasi langsung dengan anak, baik selama kegiatan terpimpin maupun bebas. Ini memberikan wawasan tentang pemahaman anak terhadap materi pembelajaran. Unjuk kerja melibatkan anak dalam pelaksanaan aktivitas yang dapat diamati. Teknik ini memungkinkan guru untuk melihat sejauh mana anak menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.

Penilaian hasil karya berfokus pada produk yang dihasilkan oleh anak setelah mereka menyelesaikan suatu tugas atau proyek. Ini memungkinkan pendidik untuk menilai kemampuan anak dalam mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari. Pencatatan anekdot adalah teknik penilaian yang melibatkan pencatatan sikap dan perilaku anak pada saat peristiwa tertentu, baik yang positif maupun negatif, yang terjadi secara tiba-tiba atau insidental. Ini membantu dalam melacak perubahan perilaku.

Portofolio adalah kumpulan hasil kegiatan anak yang dicatat secara berkesinambungan. Ini mencakup berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, dan digunakan untuk menilai kompetensi anak dalam

berbagai bidang seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Semua teknik ini digunakan untuk memahami perkembangan anak, memberikan umpan balik yang bermanfaat, dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka.

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik anak usia dini adalah seorang profesional yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan, dan perlindungan terhadap anak-anak dalam usia dini. Tugas mereka mencakup berbagai aspek penting dalam perkembangan anak-anak pada tahap awal kehidupan, dengan fokus pada pengembangan potensi mereka dalam lingkungan yang aman, mendukung, dan bermakna.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh gambaran bahwa guru di KB KB. PAUD Al-KHAHFI telah memenuhi kualifikasi. Berikut hasil wawancara.

Dari segi tenaga kependidikan sekolah kami memiliki seorang operator sekolah yang bertugas sebagai tenaga operator. Untuk tenaga pendidik sekolah kami memiliki 2 orang guru yang memenuhi syarat untuk menjadi tenaga pendidik yaitu ijazah S1 dan 2 orang berijazah SMA. Tapi secara keseluruhan sekolah kami memenuhi kualifikasi dari tenaga pendidik dan kependidikan.

Dari segi tenaga kependidikan, sekolah kami memiliki seorang operator sekolah yang bertugas sebagai tenaga operator, yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola administrasi dan operasional sekolah. Kami juga memiliki dua orang guru yang memenuhi syarat untuk menjadi tenaga pendidik, yaitu memiliki ijazah S1, serta dua orang lainnya yang berijazah SMA.

Secara keseluruhan, sekolah kami memastikan bahwa semua tenaga pendidik dan kependidikan yang terlibat dalam proses pembelajaran telah memenuhi kualifikasi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada siswa kami berjalan dengan baik dan profesional, dengan berfokus pada pengembangan potensi anak-anak. Dengan memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi syarat, kami berkomitmen untuk memberikan lingkungan pembelajaran yang berkualitas dan mendukung perkembangan optimal siswa.

6. Sarana dan Prasarana KB KB. PAUD Al-KHAHFI

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah KB KB. PAUD Al-KHAHFI diperoleh informasi sebagai berikut “disekolah kami telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran”. Sarana dan prasarana di KB KB. PAUD Al-KHAHFI adalah bagian penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung perkembangan anak-anak usia dini. Beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di KB KB. PAUD Al-KHAHFI meliputi:

- a Ruang Kelas: KB KB. PAUD Al-KHAHFI memiliki ruang kelas yang nyaman dan aman bagi anak-anak. Ruang kelas dirancang untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan bermain anak-anak.
- b Taman Bermain: Terdapat taman bermain yang dirancang khusus untuk anak-anak, dilengkapi dengan permainan yang sesuai dengan usia mereka. Taman bermain merupakan tempat yang digunakan untuk kegiatan bermain yang mendukung pengembangan motorik dan sosial anak.

- c Peralatan Pembelajaran: KB KB. PAUD Al-KHAHFI dilengkapi dengan peralatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak usia dini. Ini termasuk mainan pendidikan, buku cerita, dan berbagai alat bantu pembelajaran.
- d Lingkungan Ramah Anak: Seluruh lingkungan sekolah di KB KB. PAUD Al-KHAHFI dirancang agar ramah anak, dengan perhatian pada keselamatan dan kenyamanan anak-anak.
- e Ruang Guru: Guru-guru di KB KB. PAUD Al-KHAHFI memiliki ruang kerja yang dilengkapi dengan fasilitas yang diperlukan untuk persiapan pembelajaran.
- f Ruang Pertemuan Orang Tua: Terdapat ruang khusus untuk pertemuan antara orang tua dan guru, yang digunakan untuk berkomunikasi tentang perkembangan anak-anak.
- g Fasilitas Administrasi: KB KB. PAUD Al-KHAHFI memiliki fasilitas administrasi yang mendukung operasional sekolah, termasuk kantor administrasi dan ruang guru.

Semua sarana dan prasarana ini dirancang dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak usia dini dalam aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional mereka. Sarana dan prasarana adalah segala perlengkapan dan fasilitas yang menjadi bagian integral dalam penyelenggaraan serta pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. Sarana dan prasarana mencakup semua elemen yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar dan perkembangan yang aman,

nyaman, dan produktif bagi anak-anak dalam usia dini. Hal ini melibatkan segala hal mulai dari fasilitas fisik seperti gedung, ruang kelas, taman bermain, hingga peralatan pembelajaran, bahan ajar, serta berbagai sumber daya yang mendukung pengembangan anak-anak dalam berbagai aspek perkembangan mereka. Sarana dan prasarana yang baik dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini sangat penting untuk memastikan mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal dalam lingkungan yang mendukung.

B. Pembahasan

Perencanaan kurikulum di KB KB. PAUD Al-KHAHFI adalah sebuah proses yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Proses ini melibatkan sejumlah tahapan yang mendalam, dimulai dari penetapan tujuan pembelajaran yang jelas hingga penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Pertama-tama, kita menetapkan tujuan pembelajaran yang mencakup berbagai aspek perkembangan anak, seperti fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Setelah itu, tema dan sub-tema yang relevan dipilih untuk menjadi fokus pembelajaran. Alokasi waktu yang cermat diperhitungkan untuk setiap tema, dan semua ini diatur dalam rencana program semester (Prosem) untuk memberikan pandangan menyeluruh tentang bagaimana kurikulum akan berjalan selama satu semester.

Selanjutnya, kita merinci perencanaan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang mencakup aktivitas harian yang akan dilakukan. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) digunakan untuk mengarahkan aktivitas pembelajaran setiap hari dengan detail yang lebih lengkap.

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan tema pembelajaran juga menjadi bagian integral dari perencanaan kurikulum.

Tidak hanya itu, aspek penilaian perkembangan anak juga dipertimbangkan dalam perencanaan kurikulum ini. Teknik observasi, pencatatan anekdot, dan evaluasi perkembangan anak diintegrasikan untuk memahami sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Dan terakhir, perencanaan kurikulum selalu melibatkan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Kurikulum dievaluasi berdasarkan hasil pemantauan dan perkembangan anak, dan perubahan serta penyesuaian dilakukan sesuai kebutuhan untuk memastikan pendidikan yang efektif dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Dengan perencanaan kurikulum yang matang, KB KB. PAUD Al-KHAHFI dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang optimal bagi anak-anak usia dini untuk mengembangkan potensi mereka dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran di KB KB. PAUD Al-KHAHFI adalah tahap kunci dalam mewujudkan kurikulum yang telah direncanakan dengan seksama. Selama proses ini, anak-anak usia dini berinteraksi dengan pendidik (guru) melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang telah dirancang secara hati-hati. Kami menerapkan pendekatan pembelajaran langsung dan tidak langsung secara terintegrasi. Pembelajaran langsung melibatkan interaksi langsung antara anak-anak dan sumber belajar yang telah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Seluruh proses ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman

pembelajaran yang terstruktur dan terpadu bagi anak-anak yang mencakup perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional mereka.

Metode pembelajaran yang telah kami pilih dalam perencanaan kurikulum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pendekatan bermain juga ditekankan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi anak-anak. Guru kami selalu mengamati dan memantau tindakan dan perkataan anak-anak, mencatat ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan hasil karya yang mereka hasilkan. Hal ini membantu kami dalam mengevaluasi perkembangan mereka dan memberikan bimbingan yang sesuai.

Selama pelaksanaan pembelajaran, kami melibatkan teknik penilaian yang telah direncanakan, seperti observasi, pencatatan anekdot, atau penilaian hasil karya, untuk mengukur pencapaian perkembangan anak. Semua aktivitas dan interaksi selalu dilakukan dengan fokus pada pengembangan anak. Kami mengutamakan kepentingan dan perkembangan anak dalam setiap langkah pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal bagi anak-anak usia dini.

Metode pembelajaran di KB KB. PAUD Al-KHAHFI merupakan aspek kunci dalam upaya kami untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak usia dini. Kami mengakui bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, oleh karena itu, kami telah mengadopsi beragam metode pembelajaran untuk memfasilitasi berbagai jenis pemahaman dan pengembangan keterampilan. Dalam pembelajaran anak usia dini di lembaga kami, beberapa metode yang kami terapkan meliputi:

Metode Bercerita: Metode ini digunakan untuk merangsang imajinasi dan kreativitas anak-anak. Guru kami menceritakan cerita atau dongeng yang sesuai dengan tema pembelajaran, dan anak-anak diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi dan aktivitas terkait.

Demonstrasi: Guru kami secara aktif melakukan demonstrasi untuk mengajarkan keterampilan praktis kepada anak-anak. Ini melibatkan pengenalan langkah-langkah atau prosedur tertentu, seperti membuat kerajinan tangan atau menggambar, yang kemudian diikuti oleh anak-anak dalam mencoba sendiri.

Bercakap-Cakap: Komunikasi merupakan komponen penting dalam perkembangan bahasa anak-anak. Oleh karena itu, kami mendorong anak-anak untuk berbicara, berbagi ide, dan berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Diskusi dalam kelompok kecil sering digunakan untuk mempromosikan interaksi sosial yang positif.

Pemberian Tugas: Melalui pemberian tugas atau proyek, kami membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Tugas-tugas ini dirancang sesuai dengan tema pembelajaran dan bertujuan untuk memotivasi anak-anak agar menjadi pelajar yang aktif dan terlibat.

Sosio-Drama/Bermain Peran: Metode ini melibatkan permainan peran, di mana anak-anak berperan sebagai karakter atau situasi tertentu. Ini membantu mereka memahami peran sosial dan situasi dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang kreatif.

Karyawisata: Kadang-kadang, kami menyelenggarakan kunjungan ke tempat-tempat menarik atau mengundang narasumber tamu untuk memperluas pengetahuan anak-anak tentang dunia di sekitar mereka.

Proyek dan Eksperimen: Proyek dan eksperimen memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak dalam pembelajaran. Mereka dapat mengamati, mencoba, dan memahami konsep-konsep tertentu dengan cara yang praktis.

Pemilihan metode pembelajaran ini didasarkan pada tema pembelajaran yang telah direncanakan, serta berfokus pada kebutuhan, minat, dan perkembangan anak-anak. Dengan demikian, kami berupaya menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak-anak usia dini agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Penilaian pembelajaran di KB KB. PAUD Al-KHAHFI adalah proses yang sangat penting dalam memantau perkembangan anak-anak usia dini dan mengukur pencapaian mereka dalam berbagai aspek pembelajaran. Kami mengakui bahwa penilaian harus bersifat holistik dan mencakup beragam dimensi perkembangan, termasuk fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak-anak.

Penilaian dilakukan melalui berbagai teknik, seperti pengamatan langsung selama kegiatan pembelajaran, percakapan dengan anak-anak, serta evaluasi hasil karya atau proyek yang mereka selesaikan. Selain itu, kami juga memanfaatkan pencatatan anekdot untuk mencatat sikap dan perilaku anak yang mungkin muncul secara tiba-tiba atau insidental.

Pendidik dan tenaga kependidikan di KB KB. PAUD Al-KHAHFI adalah komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. Kami memahami bahwa peran mereka sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik anak-anak. Berikut adalah penjelasan mengenai peran pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga kami:

Pendidik (Guru): Guru di KB KB. PAUD Al-KHAHFI adalah sosok yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Mereka memiliki peran sentral dalam memfasilitasi proses pembelajaran anak-anak usia dini. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, serta memberikan dukungan individual kepada anak-anak. Selain itu, guru juga bertugas untuk melakukan pengamatan, penilaian, dan melibatkan orang tua dalam perkembangan anak-anak.

Tenaga Kependidikan (Operator Sekolah): Operator sekolah berperan penting dalam menjaga kelancaran administrasi dan manajemen operasional KB KB. PAUD Al-KHAHFI. Mereka membantu dalam pengelolaan sarana dan prasarana, mengatur jadwal, mendukung guru dalam kegiatan sehari-hari, dan menjaga catatan yang diperlukan untuk kelancaran proses pendidikan. Operator sekolah juga berperan dalam menjaga keamanan anak-anak selama berada di lembaga pendidikan.

Kualifikasi dan Kualitas: Kami memiliki standar kualifikasi yang harus dipenuhi oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Guru di KB KB. PAUD Al-

KHAHFI memiliki latar belakang pendidikan minimal S1, sedangkan tenaga kependidikan harus memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka. Kami juga terus mendorong pengembangan profesionalisme mereka melalui pelatihan dan pembinaan rutin.

Komitmen Terhadap Pendidikan Berkualitas: Pendidik dan tenaga kependidikan kami berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan mendukung perkembangan anak-anak. Mereka berperan sebagai model peran, memberikan contoh sikap positif, dan bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Secara keseluruhan, pendidik dan tenaga kependidikan di KB KB. PAUD Al-KHAHFI memiliki peran kunci dalam memberikan pendidikan yang bermakna dan berkualitas kepada anak-anak usia dini. Mereka bekerja keras untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif, aman, dan sesuai dengan perkembangan anak-anak, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Sarana dan prasarana di KB KB. PAUD Al-KHAHFI merupakan unsur penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, menyenangkan, dan mendukung perkembangan anak usia dini. Kami telah berinvestasi dalam berbagai fasilitas dan perlengkapan untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki pengalaman pembelajaran yang optimal.

Sarana yang kami sediakan meliputi ruang kelas yang nyaman dan didesain khusus untuk anak-anak, lengkap dengan perabotan yang sesuai dengan ukuran dan kebutuhan mereka. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan peralatan

pembelajaran seperti papan tulis, proyektor, dan berbagai media pendukung pembelajaran yang interaktif.

Selain itu, kami juga memiliki perpustakaan dengan koleksi buku yang beragam untuk merangsang minat baca anak-anak. Ruang bermain indoor dan outdoor dirancang dengan baik untuk memungkinkan anak-anak bermain dan beraktivitas fisik dengan aman.

Kami juga memperhatikan aspek kebersihan dan keamanan lingkungan, dengan menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai serta menjaga kebersihan secara berkala. Kami mengutamakan keselamatan anak-anak dengan memasang pagar pengaman dan memastikan supervisi yang baik selama kegiatan pembelajaran.

Seluruh fasilitas dan prasarana ini dirancang dan dikelola dengan tujuan utama, yaitu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak-anak. Kami berkomitmen untuk terus memelihara dan meningkatkan sarana dan prasarana agar selalu memenuhi standar keamanan dan kualitas yang tinggi, sehingga anak-anak dapat belajar dan tumbuh dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan kurikulum di KB KB. PAUD Al-KHAHFI adalah proses yang cermat dan terstruktur untuk merancang program pembelajaran yang bermakna bagi anak-anak usia dini. Ini melibatkan penyusunan tema-tema pembelajaran, alokasi waktu, dan pengintegrasian aspek-aspek penting seperti budi pekerti, kebudayaan lokal, dan perkembangan anak. Tujuannya adalah menciptakan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik anak dan mempromosikan pengembangan mereka secara holistik.
2. Pelaksanaan pembelajaran di KB KB. PAUD Al-KHAHFI adalah upaya untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang terstruktur dan terintegrasi bagi anak-anak. Melalui berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, seperti bercerita, demonstrasi, dan proyek, anak-anak diajak untuk aktif belajar dan mengembangkan potensi mereka. Pendekatan ini juga mengintegrasikan pembelajaran langsung dan tidak langsung, memastikan bahwa setiap sesi pembelajaran memiliki relevansi dengan kurikulum yang telah direncanakan.
3. Metode pembelajaran di KB KB. PAUD Al-KHAHFI mencakup berbagai pendekatan, seperti bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, proyek, dan eksperimen. Setiap metode dipilih sesuai dengan tema dan jenis kegiatan yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memenuhi beragam gaya belajar anak dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna, kreatif, dan interaktif.

4. Penilaian pembelajaran di KB KB. PAUD AI-KHAHFI dilakukan melalui berbagai teknik, seperti pengamatan, percakapan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, pencatatan anekdot, dan portofolio. Tujuannya adalah untuk memahami perkembangan anak secara holistik, termasuk aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Penilaian ini juga membantu guru dalam memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individu anak
5. Pendidik dan tenaga kependidikan di KB KB. PAUD AI-KHAHFI adalah tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab merencanakan, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta memberikan pembimbingan, pelatihan, dan perlindungan kepada anak-anak usia dini. Mereka memiliki kualifikasi yang sesuai, seperti ijazah S1 atau SMA, dan berperan penting dalam membentuk karakter dan perkembangan anak-anak.
6. Sarana dan prasarana di KB KB. PAUD AI-KHAHFI adalah perlengkapan yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak-anak usia dini. Ini termasuk fasilitas fisik, seperti ruang kelas dan perpustakaan, serta berbagai sumber daya pendidikan, seperti buku-buku dan peralatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan bermakna bagi anak-anak

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan

1. Perencanaan Kurikulum yang Lebih Terbuka: Sekolah dapat mempertimbangkan untuk lebih membuka ruang dalam perencanaan

kurikulum agar dapat lebih responsif terhadap kebutuhan anak-anak. Ini mencakup pengembangan kurikulum yang lebih inklusif, yang memungkinkan anak-anak dari berbagai latar belakang dan minat untuk merasa termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran.

2. Dukungan dan Pelatihan Guru: Penting bagi sekolah untuk terus memberikan dukungan dan pelatihan kepada guru dan tenaga kependidikan. Pelatihan terkait metode pembelajaran yang inovatif dan teknik penilaian yang beragam dapat membantu guru menjadi lebih efektif dalam mendidik anak-anak usia dini.
3. Pengembangan Sarana dan Prasarana: Sekolah harus memastikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak-anak usia dini. Ini mencakup penyediaan fasilitas yang aman dan nyaman serta peralatan dan sumber daya pendidikan yang memadai.
4. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Membuka pintu bagi keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan dapat memberikan manfaat besar. Sekolah dapat mengadakan pertemuan orang tua, kegiatan kolaboratif dengan komunitas lokal, atau melibatkan orang tua dalam evaluasi pembelajaran anak.
5. Fleksibilitas dalam Metode Pembelajaran: Memberikan guru kebebasan untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tema dan kebutuhan anak-anak adalah hal yang baik. Fleksibilitas ini dapat membantu menjaga pembelajaran tetap menarik dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah., S., Tatminingsih., S., Setiawan., D., Amini., M., Chandrawati., T., Novita., D., & Budi, U. L. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (2nd ed.). Universitas Terbuka.
- Amaliah, N. (2021). Pengelolaan Pembelajaran sebagai Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini. *DISHUM: DDI Islamic Studies and Humanities Research*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.36915/dishum.v1i1.3>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>
- Anggraeni, A., Saad, Y., Yumirawati, E., Handayani, R., Nuskah, S., M, M. B., Hartatiek, Fitriani, H., Rohimah, R. S., & Maimanah, A. S. (2014). *Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD Usia 5-6 Tahun* (1st ed.). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Angkur, M. F. M. (2022). Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4287–4296. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2587>
- Anisa, I., Monicha, W., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Pembelajaran KB Itu sangat Penting , ini berfungsi Menyusun tujuan pembelajaran yang dirancang sebelumnya . Selanjutnya tujuan dari. *Jurnal Multidisipliner*, 01(01), 175–187.
- Baidowi, A., & Aulia Widyaningsih, R. (2022). Pengelolaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Kelompok Bermain Nur-Masithah Sampang Madura. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 19–30. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v1i1.68>
- Botutihe, S. N. (2020). Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Gorontalo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 883. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.481>
- Denico, A. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Kb Cerdas Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir. *Generasi Emas*, 1(2), 102. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(2\).2564](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(2).2564)
- Dessi Andriani, P. (2022). Manajemen Penyelenggaraan PAUD di Kelompok Bermain Taman Sari Kenten Laut. *Journal On Teacher Education*, 4(4), 1655–1665. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.10630>
- Fajriani, K., & Liana, H. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Pencampuran Warna Dengan Percobaan Sains Sederhana Di Tk Islam Silmi Samarinda. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 32–41. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i1.394>
- Farida, S. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud. *Wacana Didaktika*, 5(02), 189–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.5.02.189-200>
- Fatimah Zahro, I. (2015). Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111. <https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p92-111.95>
- Hadiati, E., & Fidrayani, F. (2019). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 69–78. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4818>

- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The Qualitative Researcher's Companion* (M. B. Miles & M. Huberman (eds.)). SAGE Publications.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik* (1st ed.). Prenada Media.
<https://books.google.co.id/books?id=Bf72DwAAQBAJ>
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=nn0GEAAAQBAJ>
- Morrison, G. S. (2012). Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (PAUD). *Jakarta: Indeks*.
- Mulyono, S. E. (2015). Peran Kelompok Bermain dalam Proses Sosialisasi Anak Usia Dini Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 4(1), 31–40.
- Nugraha, A., Ritayanti, U., Siantayani, Y., & Maryati, S. (2015). *PEDOMAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurhasanah, Miranti, W., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Keuangan Lembaga Kelompok Bermain Kb Amalia. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 58–67.
- Nurjanah, S., & Muntaqo, R. (2018). Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 5(3), 247–258.
<https://doi.org/10.32699/ppkm.v5i3.472>
- Putri, N. K., Hayati, Z., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Kurikulum Kelompok Bermain ke arah perkembangan sikap , pengetahuan , keterampilan dan daya cipta yang formal berbentuk kelompok bermain (KB). Taman Penitip Anak (TPA), pada jalur oleh lingkungan keluarga .(Republik Indonesia , 2003) Pen. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 149–158. <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/234>
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 76–86.
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>
- Safitri, A., Kabiba, K., Nasir, N., & Nurlina, N. (2020). Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1209–1220.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811>
- Sarahaswati, H., & Kusumahwati, S. (2017). *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Teori Bermain Anak Usia Dini, Merancang Kegiatan Bermain Di TK*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Taman Kanak-kanak & Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*

- Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–38). Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini* (8th ed.). PT Indeks. <https://news.ddtc.co.id/strategi-pendidikan-pajak-untuk-anak-usia-dini-11555>
- Suminah, E., Nugraha, A., Lestari, G. D., & Wahyuni, M. (2015). *KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI APA, MENGAPA, DAN BAGAIMANA*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suminah, E., Siantayani, Y., Paramitha, D., Ritayanti, U., & Nugraha, A. (2015). *PEDOMAN PENILAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* (p. 24). Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Perdana Media Group.
- Syamsuddin, E. (2015). *PETUNJUK TEKNIS PENYELENGGARAAN KELOMPOK BERMAI*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahyuni, S., Aisyah, E. N., & Redjeki, E. S. (2019). Peningkatan kualitas layanan pos PAUD melalui penyusunan program penguatan Pendidikan karakter berbasis masyarakat. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i2.28351>
- Yulisa, S., Halimah, S., & ... (2022). Konsep Dasar Pengelolaan Di Kelompok Bermain (Kb). *JIMR: Journal ...*, 1(01 Juni), 373–382. <https://azramedia-indonesia.com/index.php/JIMR/article/view/232%0Ahttps://azramedia-indonesia.com/index.php/JIMR/article/download/232/207>
- Yunus, D., Soendjodjo, R. P., & Indrati, Y. (2015). *PEDOMAN PENYUSUNAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ>

L

A

M

P

I

R

A

N





LAMPIRAN 1
Daftar Nama Peserta Didik

Tabel 1 Daftar Nama Anak Didik

N0	Nama Anak Didik	Jenis Kelamin
1	A.M	L
2	M.A	L
3	M.S	L
4	F.D	L
5	R.D	L
6	K	L
7	A.A	P
8	N.Y	P
9	R.F	P
10	S.A	P







**TABEL 2 PROGRAM TAHUNAN
KB PAUD AL-KHAHFI
KELOMPOK A1
TAHUN
AJARAN 2022/2023**

4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media														
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,

Kepala Sekolah

.....



Guru Kelompok

.....

**Tabel 3 RENCANA PROGRAM SEMESTER (PROMES) KB PERMATA HATI KURIKULUM
2013**

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI KB-A (USIA 2 – 3 TAHUN)

**SEMESTER 1 & 2
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023**

KD	MINGG	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
		SEMESTER 1																SEMESTER 2															
I	NILAI AGAMA & MORAL																																
3.1	1.1 Menirukan sikap berdoa	√	√	√														√	√	√													
4.1	1.2 Menirukan ucapan doa sebelum				√	√															√	√											
	1.3 Menirukan ucapan sebelum dan						√	√															√	√									
	1.4 Menirukan mengucapkan dan								√	√	√														√	√	√						
3.2	2.1 Menirukan ucapan terimakasih										√	√	√														√	√	√				
4.2	2.2 Mau meminta maaf ketika berbuat														√	√	√												√	√	√		

KD	MINGGU	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	SEMESTER	SEMESTER																SEMESTER															
	INDIKATOR	R 1																2															
	5.1 Menirukan gerakan binatang			√																√													
3.13 4.13	6.1 Memperhatikan ketika orang 6.2 Memahami ketika orang dewasa				√																√												
3.15 4.15	7.1 Meniru gerakan orang lain 8.1 Bertepuk tangan sesuai irama					√																√											
SENI (TERTARIK KEGIATAN																																	
3.8 4.8	1.1 Menggambar secara detail																																√
	1.2 Menyebutkan benda di alam									√																	√						
	1.3 Menunjukkan karya dengan										√																√						
3.9 4.9	2.1 Mengenal teknologi sederhana di							√																	√								
	2.2 Mengamati cara kerja teknologi								√															√									

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK**

Semester/Minggu ke/Hari ke : 1 / 1 / 1
 Hari /tgl :
 Kelompok usia : A
 Tema/sub tema : Diriku /Identitas Diri (Nama)
 KD : 1.1 – 1.2 – 2.5 – 2.8 – 3.1 – 4.1 – 3.3 -4.3 – 3.12- 4.12
 Materi : - Aku ciptaan Tuhan
 - Menyayangi diri sendiri
 - Berani tampil di depan umum
 - Mengurus diri sendiri
 - Menyanyi lagu Aku
 - Fungsi identitas diri
 - Menggerakkan jari-jari tangan
 Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan : - Gambar anak laki-laki dan anak perempuan
 - Kertas,kartu nama,pensil
 - Kertas gambar,krayon
 Karakter : Religius, Mandiri

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu Aku
3. Berdiskusi tentang aku ciptaan Tuhan
4. Mengamati seorang anak
5. Berdiskusi tentang identitas anak yang ada di depan
6. Berdiskusi cara menyayangi diri sendiri
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mewarnai gambar anak laki-laki / perempuan
2. Menghitung teman yang laki-laki dan yang perempuan
3. Menyebutkan nama panggilannya
4. Membuat garis datar

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok

5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap

- a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
- b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Pengetahuan dan ketrampilan

- a. Menunjukkan diri anak
- b. Menyebutkan identitas diri
- c. Dapat menyayangi dirinya sendiri
- d. Dapat mewarnai gambar dengan rapi
- e. Dapat menghitung teman sesuai jenis kelamin
- f. Dapat membuat garis datar dengan rapi

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok



**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK**

Semester/Minggu ke /Hari Ke : 1 / 1 / 2
 Hari /tgl :
 Kelompok usia : A
 Tema/sub tema : Diriku /Identitas Diri (Jenis Kelamin)
 KD : 1.1 – 1.2 – 2.1 – 2.8 – 3.1 – 4.1 – 3.10 -4.310– 3.12- 4.12
 Materi : - Aku ciptaan Tuhan
 - Menyayangi diri sendiri
 - Menjaga kebersihan diri
 - Mengurus diri sendiri
 - Menyanyi lagu Aku
 - Identitas diri dengan lengkap
 - Menggerakkan jari-jari tangan
 Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan : - Gambar anak laki-laki dan anak perempuan
 - Kertas,kartu kata,pensil
 - Kertas gambar,krayon, Plastisin
 Karakter : Tanggung Jawab

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu Aku
3. Berdiskusi tentang aku ciptaan Tuhan
4. Mengamati seorang anak
5. Berdiskusi tentang ciri-ciri anak yang ada di depan
6. Berdiskusi cara mengurus diri sendiri
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mengelompokkan gambar anak sesuai jenis kelamin
2. Menyebutkan perbedaan anak laki-laki dan perempuan
3. Membuat bentuk orang dengan plastisin
4. Meniru huruf awal dari nama anak

C. RECALLING:

- a. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- b. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- c. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- d. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- e. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok

5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap

- a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
- b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Pengetahuan dan ketrampilan

- Menunjukkan diri anak
- Menyebutkan identitas diri dengan lengkap
- Dapat membedakan anak laki-laki dan anak perempuan
- Dapat membentuk dengan plastisin
- Dapat menebali huruf awal dari nama anak
- Dapat mengelompokkan gambar sesuai jenis kelamin

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok



**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK**

Semester/Minggu ke /Hari ke : 1 / 1 / 3
 Hari /tgl :
 Kelompok usia : A
 Tema/sub tema : Diriku/Identitas Diri (Mengurus diri sendiri)
 KD : 1.1 – 2.1 – 2.5 – 3.2 – 4.2 – 3.3 -4.3– 3.12- 4.12 – 3.14 -4.13.
 Materi : - Aku ciptaan Tuhan
 - Menjaga kebersihan diri
 - Berani tampil di depan umum
 - Memberi dan membalas salam
 - Fungsi identitas diri
 - Hobyku
 - Menggerakkan jari-jari tangan
 Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
 Alat dan bahan : - Gambar anak laki-laki dan anak perempuan
 - Gambar
 - Gunting
 - Pensil
 Karakter : Peduli Sosial, Kreatif

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu mandi
3. Berdiskusi tentang aku ciptaan Tuhan
4. Berdiskusi tentang menjaga kebersihan diri
5. Berdiskusi memberi dan meminta maaf
6. Berdiskusi tentang hobyku
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Bercerita tentang cara mengurus diri sendiri
2. Menggunting gambar mainan kesukaan
3. Membuat urutan bilangan pada gambar mainan kesukaan
4. Membiasakan anak memberi dan membalas salam yang baik

C. RECALLING:

- a. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- b. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- c. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- d. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- e. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan

4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - b. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
 - c. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Berani tampil di depan temannya
 - b. Dapat menyebutkan identitas diri dengan lengkap
 - c. Dapat memberi dan meminta maaf yang baik
 - d. Dapat menggunting gambar dengan rapi
 - e. Dapat menceritakan dan mengurutkan cara mandi yang benar
 - f. Dapat membuat urutan bilangan dengan benar

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok



**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK**

Semester/Minggu ke/ Hari ke : 1 / 1 / 4
Hari /tgl :

.....
Kelompok usia : A
Tema/sub tema : Diriku /Identitas Diri (Usia)
KD : 1.1 – 1.2 – 2.5 – 3.3 – 4.3 – 3.11 -4.11– 3.12 -14.12 -3.14 -
4.14
Materi : - Aku ciptaan Tuhan
- Menyayangi diri sendiri
- Berani tampil di depan umum
- Fungsi identitas diri
- Pengenalan ekspresi wajah
- Hobyku
- Menggerakkan jari-jari tangan
Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Kue ulang tahun kecil
- Pensil,buku tulis
- Benda-benda
Karakter : Toleransi

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu ulang tahun
3. Berdiskusi tentang aku ciptaan Tuhan
4. Berdiskusi tentang identitas anak dengan lengkap (usia anak)
5. Berdiskusi memberi dan meminta maaf
6. Berjalan maju pada garis lurus
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menghiasi kue ulang tahun
2. Bercerita tentang kata ganti aku
3. Memasangkan gambar sesuai pasangannya
4. Meniru menulis angka sesuai usia anak

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai

3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Berani tampil di depan temannya
 - b. Dapat menyebutkan usia anak
 - c. Dapat memberi dan mambalas salam
 - d. Dapat memasang gambar sesuai pasangannya
 - e. Dapat menghiasi kue ulang tahun
 - f. Dapat menulis angka sesuai usianya sendiri

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok



**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK**

Semester/Minggu ke/Hari ke : 1 / 1 / 5
Hari /tgl :

.....
Kelompok usia : A
Tema/sub tema : Diriku /Identitas diri (alamat)
KD : 1.1 – 2.1 – 2.5 – 3.3 – 4.3 – 3.11 -4.11– 3.12 -14.12 -3.14 -
4.14
Materi : - Aku ciptaan Tuhan
- Menjaga kebersihan diri
- Berani tampil di depan umum
- Fungsi identitas diri
- Pengenalan ekspresi wajah
- Hobyku
- Menggerakkan jari-jari tangan
Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Pensil, kertas, gunting
- Buku gambar
- Kursi
Karakter : Peduli Sosial

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu
3. Berdiskusi tentang aku ciptaan Tuhan
4. Berdiskusi tentang identitas anak (alamat rumah)
5. Berdiskusi memberi dan membalas salam
6. Melompat dari kursi
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Membuat coretan bentuk jalan dari rumah menuju ke sekolah
2. Menyebutkan alamat rumah di depan temannya
3. Meniru membuat huruf vokal (a)
4. Membuat kartu nama

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai

3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Berani tampil menyebutkan alamat rumahnya di depan temannya
 - b. Dapat menyebutkan alamat rumah dengan lengkap
 - c. Dapat menyebutkan huruf vokal
 - d. Dapat membuat coretan jalan dari rumah menuju sekolah
 - e. Dapat membuat kartu nama
 - f. Dapat melompat dari kursi

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok



**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK KANAK**

Semester/Minggu ke/Hari ke : 1 / 1 / 6
Hari /tgl :

.....
Kelompok usia : A
Tema/sub tema : Diriku /Identitas diri (Nama ayah dan ibu)
KD : 1.1 – 2.1 – 2.5 – 3.3 – 4.3 – 3.11 -4.11– 3.12 -14.12 -3.14 -
4.14
Materi : - Aku ciptaan Tuhan
- Mengurus diri sendiri
- Menyanyi lagu
- Fungsi identitas diri
- Pengenalan ekspresi wajah
- Menggerakkan jari-jari tangan
Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Pensil, kertas
- Bola
Karakter : Jujur

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu” Mama Papa”
3. Berdiskusi tentang aku ciptaan Tuhan
4. Berdiskusi tentang identitas anak (nama ayah dan ibu)
5. Berdiskusi tentang hoby
6. Bermain sepak bola
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Bercerita tentang pengalaman anak
2. Menyebutkan nama ayah dan nama ibu
3. Mengurutkan bilangan
4. Membuat hadiah untuk ibu (meronce kalung)

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok

5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap

- a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
- b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Pengetahuan dan ketrampilan

- a. Dapat menyebutkan nama panggilan ayah dan ibu
- b. Dapat menyanyi lagu mama dan papa
- c. Dapat menyebutkan identitas anak dengan lengkap
- d. Dapat membuat hadiah untuk ibu (meronce kalung)
- e. Dapat mengurutkan bilangan
- f. Dapat bermain sepak bola

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok





LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI

Gambar Media Kelas



Gambar Proses Kegiatan dalam Kelas



Gambar Depan Kelas





LAMPIRAN
SURAT KETERANGAN PLAGIASI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866972, 881593 Fax (0411) 866588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Justina
Nim : 105451100819
Program Studi : PG - PAUD

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	16 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin

Demikian surat keterangan ini dibenarkan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 04 September 2023
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Mursidoh, S.Tum, MIP
NIM 964 591

AB I Justina 105451100819

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

4%

2

Yanuarsi Yanuarsi, Farida Mayar.
"Pengembangan Video Pembelajaran
Berbagai Bentuk Geometri untuk
Meningkatkan Kemampuan Kreativitas",
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia
Dini, 2022

4%

3

Submitted to iGroup

Student Paper

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches 2%



• BAB II Justina 105451100819

ORIGINALITY REPORT

16%	16%	7%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	paudaisyianuraini.sch.id Internet Source		11%
2	www.informasiguru.com Internet Source		5%

Exclude quotes

On

Exclude matches

On

Exclude bibliography

On



BAB III Justina 105451100819

ORIGINALITY REPORT

6% SIMILARITY INDEX
6% INTERNET SOURCES
4% PUBLICATIONS
2% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCE

1	digilib.uinsuka.ac.id turnitin	3%
2	docplayer.info Internet Source	2%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

On



BAB IV Justina 105451100819

ORIGINALITY REPORT

8% SIMILARITY INDEX

8% LULUS

2% PUBLICATIONS

2% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.informasi.guru.com Internet Source	3%
2	adoc.pub Internet Source	2%
3	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%
4	Siti Julaiha, Akhmad Ramli, Venny Oktaviyani, Sudadi Sudadi, Lina Revilla Malik, H. Chairul Anwar. "Analisis Pengaruh Manajemen Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 Publication	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB V Justina 105451100819

ORIGINALITY REPORT

3% SIMILARITY INDEX	3% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------



PRIMARY SOURCES

1	jurnal mahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	2%
2	www.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



RIWAYAT HIDUP



JUSTINA, lahir di Pulau Doang Doangan Caddi, pada tanggal 16 Oktober 1999. penulis disapa Justin. Anak Pertama dari buah hati pasangan Bapak Saparuddin dan Ibu Hj. Jamaliah. Jenjang sekolah pertama yang di tempuh : SD Negeri 10 Pulau Doang Doangan Caddi pada tahun 2012. kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP 1 Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene Kepulauan pada tahun 2015. Dan melanjutkan pada sekolah Menengah atas di SMA Negeri 5 Pangkep dan lulus pada tahun 2018. kemudia pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi swasta dan penulis di terima pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Strata 1 (S1), Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH).